

**PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAJEMENT DALAM
PENGUATAN DISIPLIN AKADEMIK PESERTA DIDIK
DI SMPN 4 KLUET TIMUR ACEH SELATAN**

Diajukan oleh:

RYA NOVI EZIDA

NIM. 190206012

**Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN PERGURUAN
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022/2023**

**PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAJEMENT DALAM
PENGUATAN DISIPLIN AKADEMIK PESERTA DIDIK
DI SMPN 4 KLUET TIMUR ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Rya Novi Ezida
NIM. 190206012

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II



Ainul Mardhiah, M.Pd
NIP. 197510122007102001

**PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN DALAM PENGUATAN
DISIPLIN AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMPN 4 KLUET TIMUR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 13 April 2023
22 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Ainul Marchiah, M.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Penguji II,

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP.197512272007012014

Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Saiful Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rya Novi Ezida
NIM : 190206012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang **Berjudul Penerapan Total Quality Manajement dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik di SMPN 4 Kluet Timur Aceh Selatan** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Maret 2023
Yang menyatakan,



Rya Novi Ezida
NIM. 190206012

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Rya Novi Ezida
NIM : 190206012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Total Quality Manajemen dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, M.Pd
Kata Kunci : Total Quality Manajemen, Disiplin Akademik

Disiplin akademik merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa. Penerapan Total Quality Manajemen dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik sangat dibutuhkan di sekolah dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan di SMP Negeri 4 Kluet Timur. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa total quality manajemen belum berjalan dengan maksimal, jika dibiarkan berlarut dan tidak ditindak lanjuti maka akan memberi dampak yang tidak baik dalam kedisiplinan akademik siswa terutama dalam penciptaan disiplin peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program apa yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik dan bagaimana perencanaan program serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan disiplin akademik bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Kepala TU, Kepala Perpustakaan, Kepala Lab, Waka Humas, dan waka Kesiswaan. Metode yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan disiplin akademik di SMP Negeri 4 Kluet Timur antara lain upacara bendera, senam pagi dan baca yasin bersama. Perencanaan program dalam peningkatan disiplin akademik yaitu pembentukan struktur penanggung jawab setiap aturan. Upaya yang dilakukan dalam pengiatan disiplin akademik yaitu guru menjadi teladan bagi siswa dalam segala hal termasuk kedisiplinan. Hambatan dalam pelaksanaan disiplin akademik di SMP Negeri 4 Kluet Timur yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penguatan kedisiplinan, dan banyaknya siswa yang kurang pengawasan dari orang tua. Demi untuk kelancaran pendidikan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dalam penerapan Total Quality Manajemen Dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik perlu dilakukan pembinaan yang serius. Harapan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam masalah ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Penerapan Total Quality Manajement Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik di SMPN 4 Kluet Timur Aceh Selatan.**

Selawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Terima kasih tiada hingga penulis sampaikan kepada dosen sebagai Guru pengasuh.

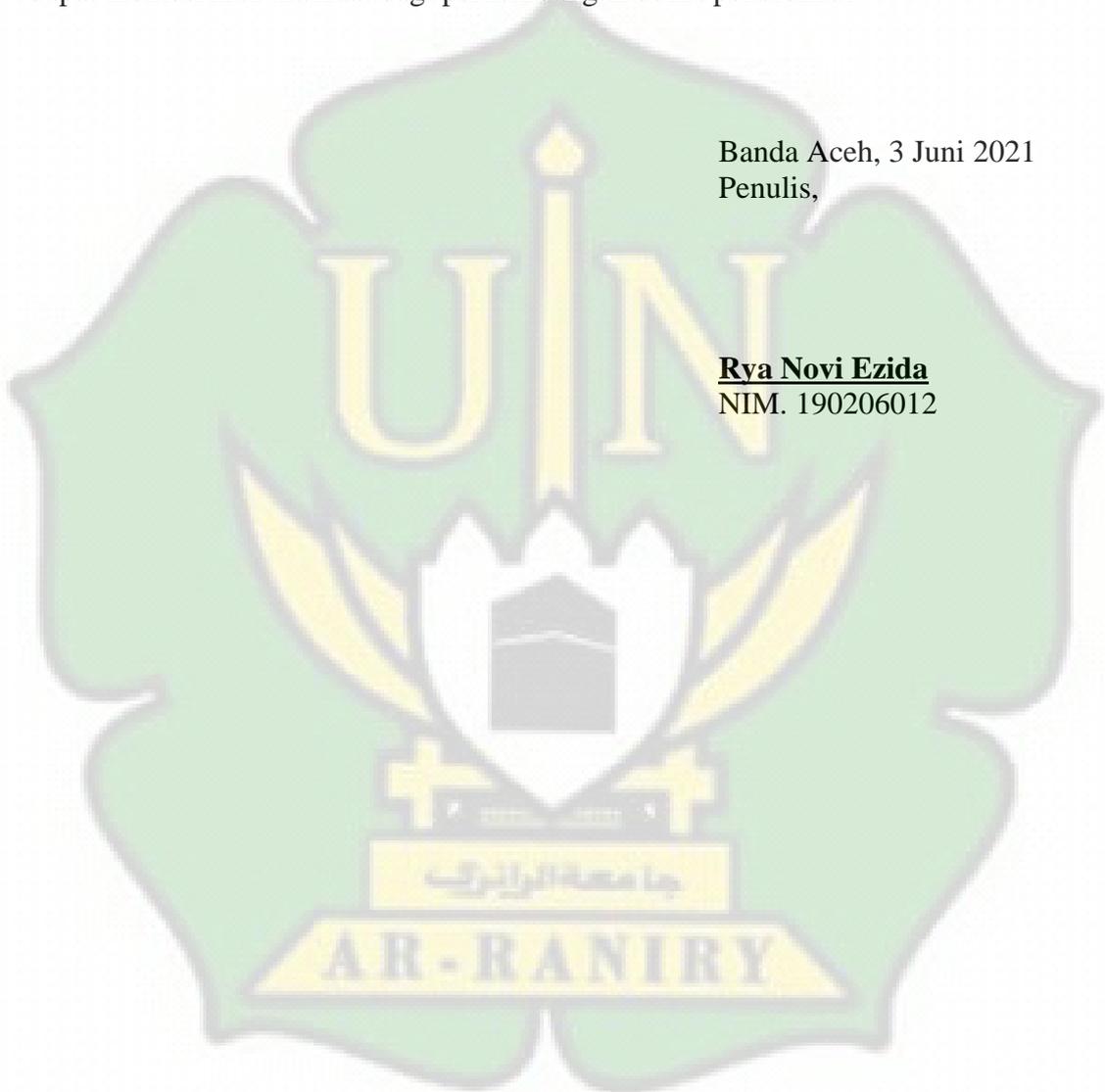
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa ba kasih ntuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Maluk, S.Ag., M.a., M.Ed., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi serta ilmunya dalam penulisan skripsi ini.
5. Ainul Mardhiah M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Banda Aceh, 3 Juni 2021
Penulis,

Rya Novi Ezida
NIM. 190206012

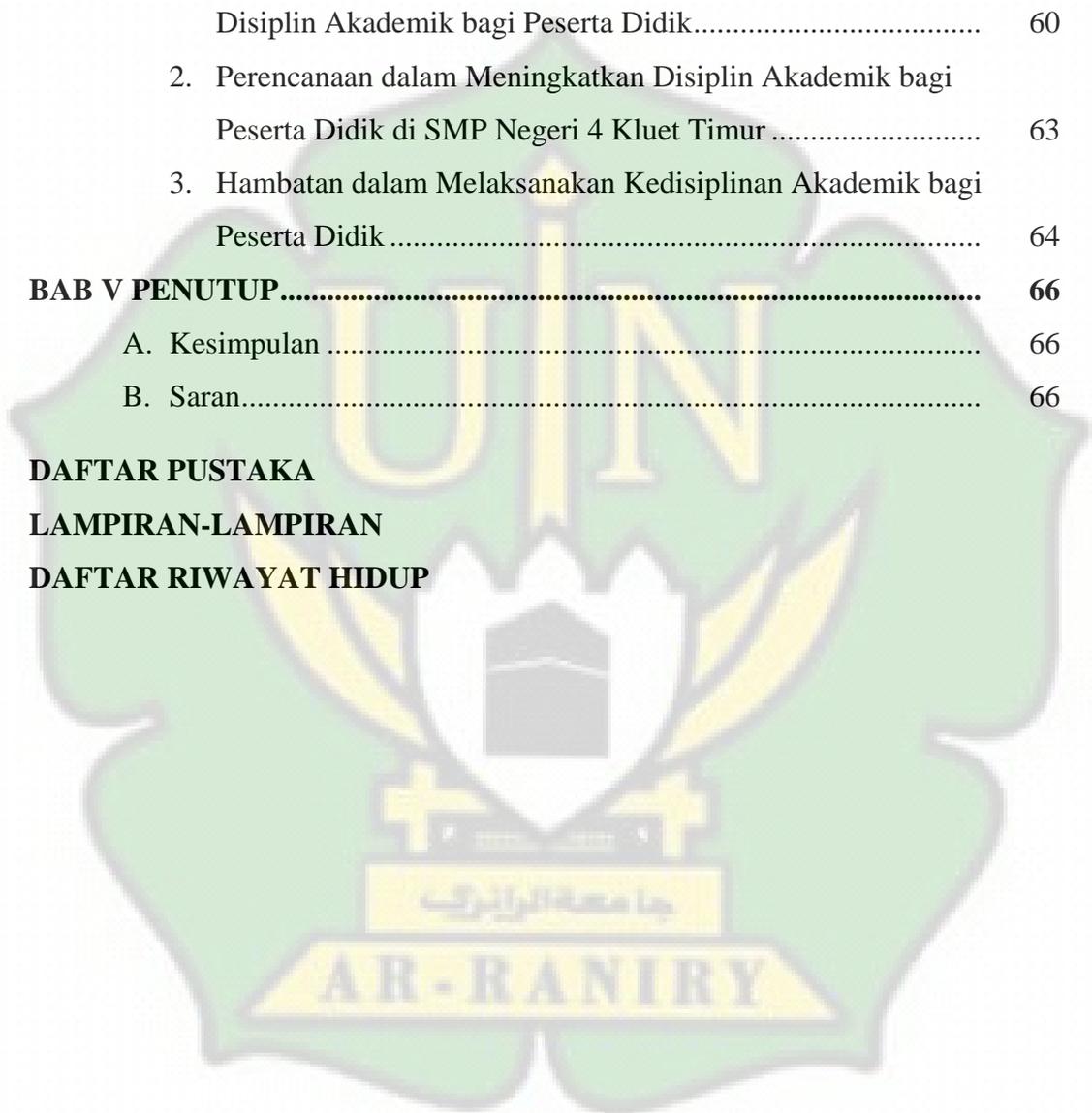


DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penerapan Total Quality Manajemen.....	14
1. Pengertian total quality manajemen.....	14
2. Tujuan Total Quality Manajemen dalam Pembentukan Disiplin.....	17
3. Strategi perencanaan Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Disiplin Akademik	17
4. Upaya dalam meningkatkan disiplin akademik	19
5. Penerapan Total Quality Manajemen dalam Menciptakan Disiplin Akademik Peserta Didik.....	21
6. Hambatan yang Dihadapi dalam Melaksanakan Kedisiplinan Akademik	24
B. Disiplin Akademik bagi Peserta Didik.....	26

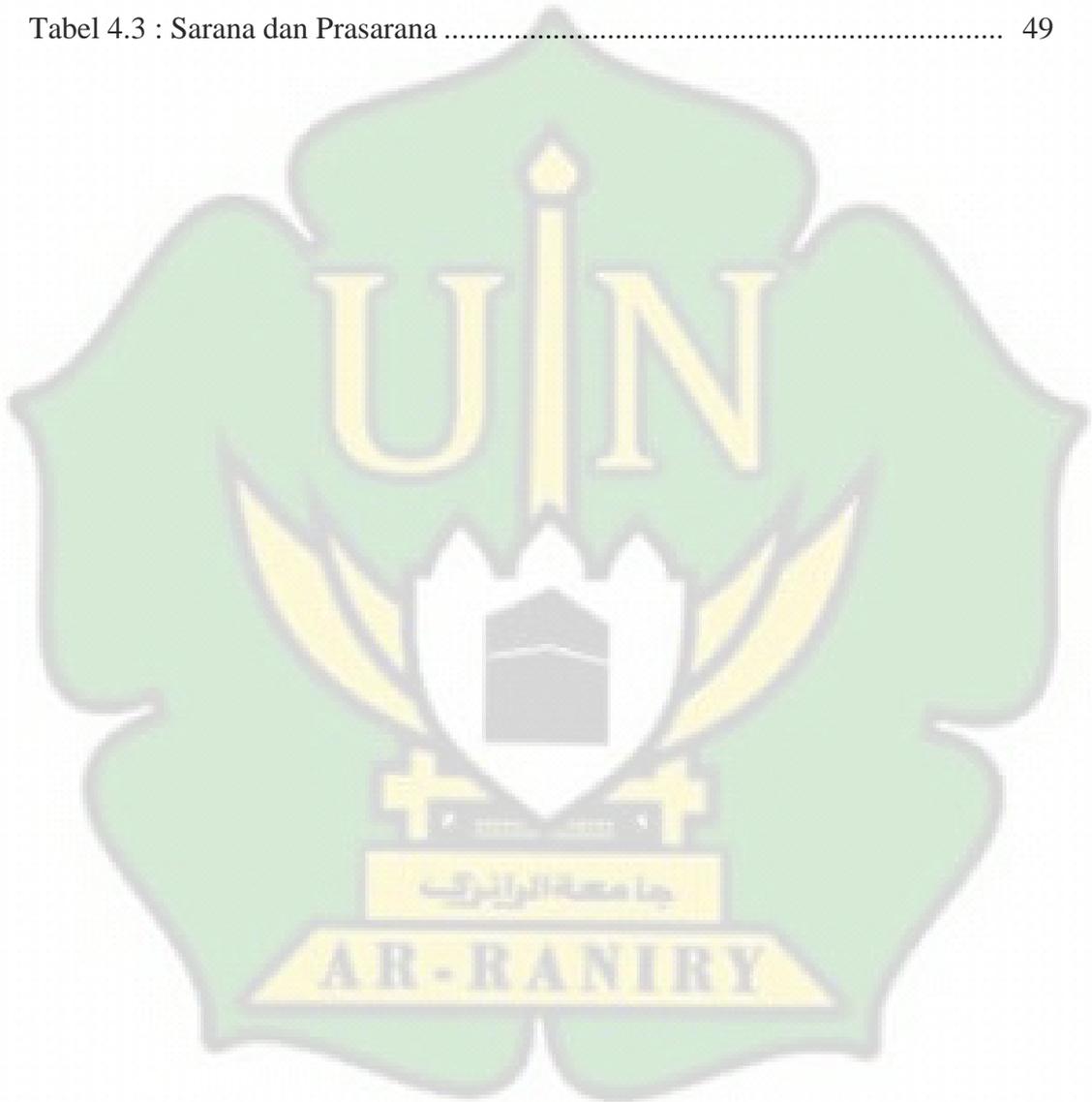
1. Disiplin Akademik	26
2. Macam-macam Disiplin	28
3. Unsur-Unsur Disiplin	29
4. Faktor Penyebab Disiplin Dalam Kelas	29
5. Indikator Disiplin	30
C. Peserta Didik	33
1. Pengertian Peserta Didik	33
2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik	34
3. Karakteristik Peserta Didik	35
4. Penerapan Total Quality Manajemen Dalam Penguatan Disiplin Akademik Bagi Peserta Didik	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran umum SMP Negeri 4 Kluet Timur	47
1. Identitas Umum SMP Negeri 4 Kluet Timur	47
2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kluet Timur	48
3. Jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Kluet Timur	48
4. Nama Guru di SMP Negeri 4 Kluet Timur	48
5. Sarana dan Prasarana	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Disiplin Akademik Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur ..	50
2. Upaya Dilakukan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur	54

3. Hambatan yang Dihadapi dalam Melaksanakan Disiplin Akademik Bagi Peserta Didik.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Program yang Dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik.....	60
2. Perencanaan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur	63
3. Hambatan dalam Melaksanakan Kedisiplinan Akademik bagi Peserta Didik	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



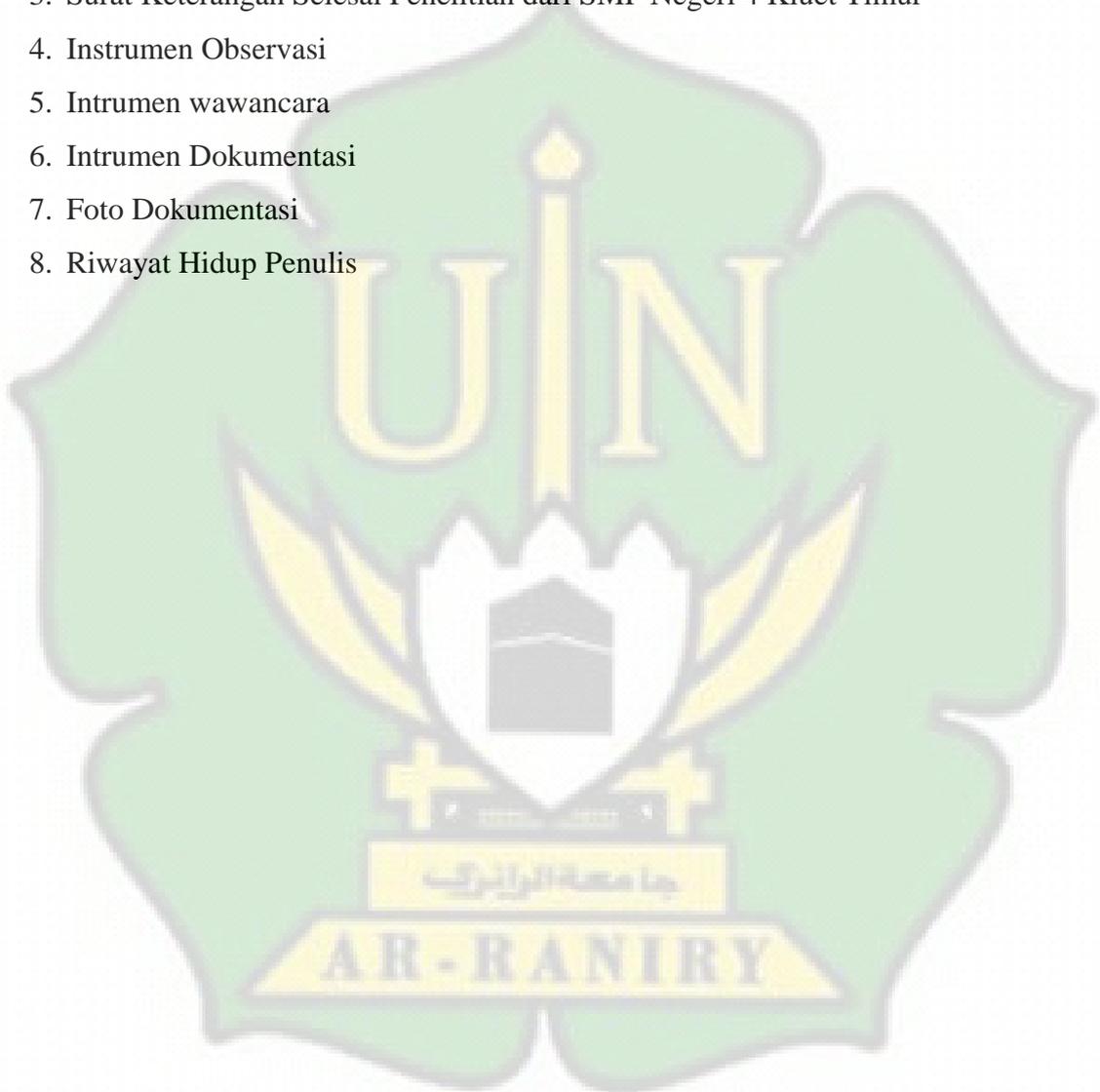
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Identitas Umum SMP Negeri 4 Kluet Timur	47
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa di SMP Negeri 4 Kluet Timur	48
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana	49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMP Negeri 4 Kluet Timur
4. Instrumen Observasi
5. Intrumen wawancara
6. Intrumen Dokumentasi
7. Foto Dokumentasi
8. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dengan teknologi yang semakin canggih sehingga hampir disemua aspek kehidupan manusia dimana semua masalah akan dapat diselesaikan dengan cara menguasai dan meningkatkan pengetahuan dan teknologi dan seni (IPTEKS). Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia perubahan ini juga dapat membawa manusia kedalam persaingan global yang semakin keras. Agar dapat bersaing pada era global kita perlu untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan itu peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah kenyataan yang memang harus untuk dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien untuk semua proses pembangunan, jika tidak ingin bangsa kalah dalam persaingan untuk menghadapi kehidupan di era globalisasi.

Mengenai kualitas sumber daya manusia, lembaga pendidikan merupakan memiliki peran yang sangat kuat dan penting untuk proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan tidak hanya fokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan, namun juga perlu memperhatikan faktor proses pendidikan. Dengan adanya pemikiran seperti ini akan menciptakan pendekatan baru, yaitu pengelolaan peningkatan mutu pendidikan pada masa yang akan datang yang mengharuskan sekolah sebagai institusi yang wajib dalam proses kegiatan pendidikan. Pendekatan ini juga dikenal dengan manajemen

peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*school based quality manajement*) atau disebut dengan *based quality imprifement*.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang cukup menarik perhatian. Sederhananya, dapat dilihat dari supir hingga direktur perusahaan, pasti yang akan dicari adalah orang yang mempunyai sikap disiplin yang baik. Kedisiplinan adalah awal dipatuhinya semua peraturan dan prosedur yang menjadi syarat yang paling mendasar pada semua profesi atau aktifitas. Taat asas/patuh merupakan sikap disiplin dan disiplin adalah awal dari keberhasilan.

Konsep manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen) dalam meningkatkan mutu pendidikan menawarkan kerja sama yang kuat antar sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing, berkembang didasarkan pada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekeolah untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui peneglolaan sumber daya sekolah yang tersedia.

Dasar pemikiran perlunya total quality manajemen sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan dunia luar adalah dengan menghasilkan kualitas dan lulusan terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Cara terbaik agar dapat memperbaiki kemampuan komponen-komponen tersebut secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan Total Quality Manajemen.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (prilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil kerja yang memuaskan apabila

siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Seperti halnya yang disebutkan oleh Tu'u bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin dapat tumbuh dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga.

Daryanto dan Darmiatun menjelaskan bahwa perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak.¹ Disiplin akan meningkatkan akademik bagi peserta didik, dimana peningkatan akademik sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu, kesadaran diri sendiri akan pentingnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Perkembangan akademik sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa pihak sekolah antara lain yaitu kepala sekolah, kepala TU, waka kesiswaan, waka Humas, kepala Pustaka, kepala lab: beberapa peran kepala sekolah dalam perkembangan akademik sekolah antara lain:

Kepala sekolah, kepala sekolah berperan sangat penting dalam perkembangan akademik hal ini dapat dilakukan dengan cara menjalankan manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai perencana, kepala sekolah yang baik

¹ Eka Setiawati, Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Of Elementary Education, Volume 4 No. 1, tahun 2015*, Hal 62

harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga setiap langkah atau proses yang akan dijalankan bukan secara sembarangan melainkan setiap tindakan diperhitungkan dan mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah sebagai pelaksana, yang mana seorang pemimpin tidak boleh melaksanakan kehendak sendiri kepada kelompoknya. Kepala sekolah harus bisa memenuhi dan mendengarkan kehendak atau kebutuhan dari kelompoknya, serta program atau rencana ditetapkan secara bersama. Kepala sekolah melakukan pengawasan, kepala sekolah harus bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok. Selain kepala sekolah kepala TU juga berperan penting peningkatan kedisiplinan.

Kepala Tata Usaha (TU) berperan antara lain: penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar, pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan tenaga kerjaan, penyusunan dan penyajian data sekolah secara keseluruhan, penyusunan tugas staf tata usaha dan tenaga teknis lainnya, mengkoordinasi semua program yang akan dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama serta penyusunan pelaksanaan secara berkala. Bukan hanya TU namun waka humas juga memiliki peran penting dalam penguatan kedisiplinan akademik siswa.

Waka kesiswaan berperan dalam mengatur dan mengelola berbagai aktivitas dan kegiatan peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan dapat berjalan dengan tertib, teratur serta tercapainya suatu tujuan dari pendidikan. Dalam hal ini waka kesiswaan berperan dalam

penerimaan siswa baru tau PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sampai peserta didik lulus dari sekolah tersebut. Waka kesiswaan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dan sikap dari peserta didik untuk kehidupan yang sebenarnya. Menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai aktivitas disekolah. Serta mengeluarkan aspirasi, harapan dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan terpenuhinya semua hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menjalani kehidupan dengan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup yang berkelanjutan dalam belajar dan mencapai cita-cita peserta didik. Hal ini juga dapat dipengaruhi peran humas dalam peningkatan kedisiplinan akademik peserta didik.

Waka Humas memiliki peran antara lain: manajemen humas mengatur dan menjalin hubungan yang intensif dan produktif disamping membangun citra Lembaga yang baik dan mengelola informasi kepada public internal dan eksternal antara lembaga dan masyarakat. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga lain diluar sekolah termasuk masyarakat sekitar lingkungan lembaga sekolah tersebut.² Selain dari Humas tak dapat dipungkuri bahwa perpustakaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peseta didik.

Kepala Pustaka memiliki beberapa peranan dalam administrasi sekolah, antara lain: Menyusun program jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan, membimbing atau menggerakkan dan

² Nurul Qalbi, DKK. Pentingnya Administrasi Humas dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMAN 13 Bone, *Jurnal Mappesona* Vol. 5 No. 1, 2022 hal 45

memberikan motivasi kepada semua tenaga pustaka, melakukan pemantauan atau pengawasan kepada tenaga pustaka, menyiapkan laporan hasil kerja serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan, mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah). Dan yang menjadi hal penting selanjutnya yaitu peran lab karna dengan adanya laboratorium akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karna tidak hanya teori yang diberikan namun dapat juga dipraktikkan langsung.

Kepala Lab memiliki beberapa peranan dan administrasi sekolah antara lain: Menyusun rencana pengembangan laboratorium, mengelola kegiatan laboratorium sekolah, membagi tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah, melakukan pemantauan terhadap sarana dan prasarana yang ada di laboratorium sekolah, melakukan evaluasi terhadap kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah, menerapkan gagasan, teori, dan prinsip kegiatan laboratorium, memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan dan penelitian di sekolah serta menjaga kesehatan dan keselamatan kerja laboratorium sekolah.

Dalam hal ini peserta didik merupakan hal yang paling penting karna setiap sekolah akan dikatakan berhasil apa bila memiliki peserta didik yang berhasil dan menjadi lulusan yang terbaik sehingga mampu bersaing didunia luar. Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karenanya ia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah “pendidik” dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki

fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika *fitrah* ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah.³

Penerapan total quality manajemen juga diterapkan di SMPN 4 Kluet Timur merupakan salah satu sekolah yang terletak di tengah masyarakat yang beralamat Jl. Tapak Aulia. Letak lokasi yaitu digampong Lawe Cimanok, kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah memiliki status Negeri. Fenomena yang terjadi pada lembaga pendidikan saat ini yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, terlihat dari banayaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Dengan latar belakang pendidikan yang berstatus negeri tentunya harus menjadi contoh pada sekolah lain untuk lebih menerapkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 4 kluet Timur menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Manajemen dalam penguatan disiplin akademik bagi peserta didik masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang berkeliaran diluar lingkungan sekolah pada saat jam belajar dimulai. Jika hal ini di biarkan berlarut dan tidak di tindak lanjuti maka akan memberikan dampak yang tidak baik dalam kedisiplinan akademik siswa terutama dalam penciptaan disiplin peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa program sekolah yang tidak berjalan sesuai dengan unsur manajemen anatara lain, perpustakaan yang seharusnya menjadi tempat untuk

³ Musaddad Harahap, Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Hal 141

peserta didik menghabiskan waktu selama tidak ada jam pelajaran berlangsung, namun pada sekolah ini masih jarang kita temui peserta didik yang nyaman atau merasa senang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler dan ruang laboratorium tidak berjalan dengan baik, ekstrakurikuler yang ada yaitu salah satunya pramuka namun program tersebut juga tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari sekolah tidak mengadakan kegiatan-kegiatan pramuka seperti, latihan rutin setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemah, kegiatan bakti sekolah dan masyarakat serta yang lainnya. Namun demikian sekolah ini juga memiliki prestasi lain pada bidang olahraga seperti, lomba lari, maraton, lompat tinggi dan lain-lain. Berdasarkan pada uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Penerapan Total Quality Manajement dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik di SMPN 4 Kluet Timur Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik bagi peserta didik?
2. Bagaimana perencanaan program dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik?

3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kedisiplinan akademik bagi peserta didik?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program peningkatan kedisiplinan akademik bagi peserta didik.
2. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kedisiplinan akademik bagi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam bidang pengetahuan dan dalam dunia pendidikan. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnyaa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Diharapkan mampu meberikan masukan yang berarti dalam penerapan total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik di SMPN 4 Kluet timur dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap total quality manajemen yang dilakukan di SMPN 4 Kluet Timur.

b. Untuk menambah keilmuan dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik di SMPN 4 Kluet Timur.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Nur Khikmah, DKK, yang berjudul “Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal” dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Jilid 8 Nomor 1 April 2019. Penelitian ini menjelaskan bahwa, *pertama* perencanaan yang dilakukan diawali dari waktu pembentukan pengembangan sekolah. Dalam setiap kegiatan selalu melibatkan tim pengembang sekolah sehingga sumber daya manusia yang lain kurang diberdayakan. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian pendidik sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan RPP yang dibuat tenaga pendidik diawal tahun ajaran, tetapi ada juga beberapa pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran

secara konvensional. *Ketiga*, evaluasi sekolah dilaksanakan setiap tahun dengan selalu tingkatkan-tingkatkan akreditasi sekolah. *Keempat*, tindak lanjut keluaran pelanggan yang berada di SMA Negeri 1 Slawi sudah cukup bersaing diperguruan tinggi favorit.⁴

2. Widia Suryaningsih, Dkk yang berjudul “Analisis Penguatan Karakteristik Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” dalam jurnal Bimbingan Konseling, Volume 1, nomor (2), Desember 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa setelah diberikan penguatan karakter disiplin dapat dilihat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, dampak dari perkembangan akademik setelah diberikan layanan penguatan karakter disiplin sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, siswa lebih giat dalam mengikuti pelajaran. Dampak terhadap perkembangan sosial setelah diberikan layanan penguatan karakter disiplin terhadap perkembangan sosial siswa lebih terbuka dan mampu bersosialisasi dengan teman, guru, keluarga, serta lingkungan masyarakat.⁵
3. Syifa Ersya Agustin, Dkk yang berjudul “Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh” dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume. 5, Nomor. 3, Tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa dari penanaman sikap disiplin di Sekolah Dasar melalui penguatan dan pembiasaan disiplin siswa akan lebih mentaati tata

⁴ Nur Khikmah, DKK, *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal* dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Jilid 8 Nomor 1 April 2019. Hal 94

⁵ Widia Suryaningsih Dkk, “Analisis Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2, Desember 2021. Hal 43

tertib yang berlaku yang ada di lingkungan sekolah dan siswa akan merasa ragu atau takut jika siswa tersebut melanggar aturan yang ada, serta mereka akan lebih memahami tentang sikap disiplin dan menerapkannya ke dalam lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁶

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin diteliti adalah didalam penelitian terdahulu terdapat bahwa total quality manajemen melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan metode, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut keluaran pelanggan sedangkan penelitian ini ingin mengkaji tentang Penerapan Total Quality Manajemen Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik.

F. Definisi Operasional

a. Total Quality Manajemen

Total quality manajemen merupakan suatu cara dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan atau terus menerus pada setiap jenjang pendidikan atau proses setiap lokasi fungsional dari sebuah lembaga pendidikan dengan menggunakan sumber daya manusia dengan modal yang tersedia.

b. Disiplin Akademik

Kedisiplinan akademik adalah kepatuhan terhadap peraturan pada saat berada dilingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar atau pun tidak. Kedisiplinan akademik juga merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan

⁶ Syifa Ersya Agustin Dkk, "Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 5, Nomor. 3, Tahun 2021.

disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penerapan Total Quality Manajemen

1. Pengertian Total Quality Manajemen

Total Quality Manajemen (TQM) adalah konsep manajemen dibidang sekolahan untuk memberikan perubahan yang kearah lebih baik dengan tuntunan, dinamika masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan di lingkungan sekolah terutama dalam pengelolaan atau manajemen. Menurut Hardjosoedarmo Total Quality Manajemen merupakan bentuk pengaplikasian pengetahuan kemanusiaan yang buruk, antara lain mempebaharui barang dan jasa yang menjadi masukan lembaga, mempengaruhi semua proses penting dalam lembaga dan mempengaruhi semua usaha untuk memenuhi keinginan pelanggan secara berkelanjutan.⁷

Manajemen mutu bertujuan untuk mewujudkan kualitas Pendidikan yang dapat pengelolaannya secara efektif, efisien pada persaingan era globalisasi. Total Quality Manajemen menjadi metode yang paling efektif dalam mencapai mutu Pendidikan karena dengan Total Quality Manajemen, lembaga pendidikan dapat bersaing dan dapat mempertahankan eksistensinya secara terus- menerus. Pendidikan berkualitas terdapat guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas

⁷ Vinka Vebriyani, DKK. "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), *Joernal of Educational Integration and Development*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2021. Hal 203

hal ini disebut *Quality Learning Process*.⁸ Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia sehingga dapat terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional tidaklah mudah, tentunya hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, para pakar Pendidikan dan juga masyarakat. Ketika pemerintah memberikan kesempatan kepada otoriter sekolah untuk mengoptimalkan seluruh potensinya berbagai cara dilaksanakan, salah satunya dengan menerapkan Total Quality Manajemen Pendidikan untuk mencapai mutu Pendidikan yang diinginkan.

Beberapa pengertian total quality manajemen menurut para ahli:

- 1) Oakland menjelaskan bahwa total quality manajemen adalah sebuah satu kesatuan aktivitas yang sistematis yang dilakukan oleh seluruh organisasi untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan dari organisasi untuk memberikan produk dan jasa dengan tingkat kualitas yang memenuhi kemauan konsumen.
- 2) Minarti menyatakan total quality manajemen merupakan konsep manajemen dibidang sekolah untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik dengan tuntunan, dinamika masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan dilingkungan sekolah terutama dalam kedisiplinan belajar dan pengelolaan atau manajemen. Manajemen mutu bertujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang dalam pengelolaannya secara efektif, efisien pada persaingan era global.⁹

⁸ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-dasar Kristiani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008) hal 140

⁹ Elya Umi Hanik, Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), *Journal Of Educational Integration And Development*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2021. Hal 197

- 3) Sallis menjelaskan bahwa total quality manajemen dalam pendidikan merupakan filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap intitusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan, saat ini dan masa yang akan datang
- 4) Ross menjelaskan bahwa total quality manajemen adalah sebagai interaksi dari semua fungsi dan proses dalam organisasi untuk memperoleh dan mencapai perbaikan serta perbaikan peningkatan kualitas barang sebagai produk dan layanan.¹⁰

Total Quality Manajemen juga dikembangkan dari manajemen dari Jepang, deng kaizennya, dimana manajemen tersebut menjelaskan mengenai konsep pokok Total Quality Manajemen meningkatkan kualitas secara menyeluruh dengan tujuan agar memberikan kepuasan pelanggan. Terdapat berbagai prinsip fundamental yang menjadi dasar untuk mempromosikan lingkungannya yang berorientasi pada kualitas. Hal ini dapat melalui pendekatan dalam pengembangan Total Quality Manjemen dari mulai proses, hasil, dan pelayanan secara urut dan berkelanjutan. Oleh karena itu Total Quality Manejemen dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menghadapi masalah melihat terdapat banyak kerisauan mengenai kualitas pembelajaran Indonesia.¹¹

¹⁰ Suto Prabowo, Manajemen Kualitas Total (QTM) Dalam Pendidikan, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 1 Tahun 2012. Hal 73

¹¹ Vinka Febriani, DKK. Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Jurnal of education intergeration and development, Vol. 1 No. 3, 2021. Hal 197

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Total Quality Manajemen adalah strategi atau cara mengatasi permasalahan yang ada di sekolah melalui unsur manajemen.

2. Tujuan Total Quality Manajemen dalam Pembentukan Disiplin

Tujuan utama Total Quality Manajemen dalam pembentukan disiplin adalah meningkatkan mutu Pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus dan terpadu. Serta mengorientasikan system manajemen perilaku staf focus organisasi dan proses-proses pengadaan pelayanan sehingga lembaga penyedia pelayanan bisa berproduksi lebih baik, pelayanan yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan pelanggan.¹²

3. Strategi Perencanaan Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Disiplin Akademik

Prosedur dalam mengimplementasikan Total Quality Manajemen dalam bidang Pendidikan pada dasarnya menempuh tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Pada tahapan ini aktifitas yang utama yang harus dilakukan adalah membentuk tim, melaksanakan pelatihan tim Total Quality Manajemen bagi tenaga pendidika dan kependidikan, merumuskan metode atau sistem yang akan dikembangkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan komitmen anggota untuk mendukung Total Quality Manajemen, mengkomunikasikan kepada seluruh pihak dalam sebuah lembaga pendidikan berkaitan dengan adanya perubahan,

¹²Lailatul Azizah, Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Manajemen dalam Program Akreditasi Sekolah, Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 1, No. 1 tahun 2021. Hal 41

melakukan analisi faktor-faktor pendukung dan penghambat (analisis SWOT) dan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan internal dan eksternal. Dan semua itu harus dilakukan secara sistematis serta membutuhkan suatu komitmen yang tinggi.

2) Pengembangan sistem

Tahapan ini adalah pengembangan dari tahapan pertama. langkah-langkah dalam tahapan ini adalah melakukan peninjauan dan pengembangan sistem melalui dokumen kualitas, melakukan pelatihan dan sosialisasi prosedur dan petunjuk kerja kepada semua pihak pada lembaga Pendidikan tersebut serta menyiapkan segala sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

3) Implementasi sistem

Dalam tahapan implementasi sistem sebagai langkah awalnya adalah adanya uji coba jaminan kualitas yang telah dirumuskan oleh kepemimpinan, mengumpulkan data dan informasi dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, melakukan koreksi sebagai evaluasi agar sesuai dengan harapan pelanggan dan selalu memodifikasi proses secara terus menerus dan berkesinambungan.¹³

Dalam hal ini yang dimaksudkan pelanggan sebagai pembiaya sekolah antara lain:

a) Peserta didik yang memperoleh Pendidikan.

¹³ Hustin Hartini, Penerapan Total Quality Manajemen dalam Perguruan Tinggi, Jurnal Al-Intaj Vol. 1, No. 1, tahun 2015. Hal 41

- b) Orang tua peserta didik yang membayar baik langsung maupun tidak langsung untuk nak-anaknya.
- c) Pendidikan lanjut atau institusi Pendidikan tempat peserta didik melanjutkan studi.
- d) Para pemakai tenaga kerja yang perlu untuk merekrut staf terampil yang memiliki keahlian dan berpendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- e) Negara yang memerlukan pegawai terdidik dengan baik.¹⁴

4. Upaya dalam Meningkatkan disiplin akademik

Dengan membuat perencanaan program kedisiplinan, kepala sekolah dapat memperkirakan mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan akademik dapat terbentuk secara efektif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin akademik antara lain:

- a) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kehadiran

Siana mengungkapkan bahwa dalam setiap kegiatan apapun ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan. Perencanaan program disiplin kehadiran untuk disepakati bersama serta sanksinya. Merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana

¹⁴Rasmi, Peningkatan Mutu dan Profil Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Manajemen (QTM), Jurnal Al-Ta'adib, Vol. 7, No. 1, tahun 2014. Hal 57

tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Daryanto dimana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Pengorganisasian (*organizing*), 3). Pengarahan (*directing*), 4). Pengkoordinasian (*coordinating*), 5). Pengawasan (*controlling*).

b) Upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan waka kurikulum setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester dimulai.

c) Upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan pembelajaran

Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang mempunyai peran sebagai educator, administrator, supervisor, innovator, dan motivator maka kepala sekolah harus berusaha melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri pada seluruh jawabannya, kepala sekolah harus bertindak tegas untuk menegakkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, melarang guru yang terlalu sering meminta ijin agar ketertiban dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu.

d) Upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh semua guru sebagai bagian dari tugas kerja yang hasilnya nanti digunakan sebagai

laporan hasil perkembangan akademik siswa kepada orang tua siswa kepada orang tua siswa atas tingkat perkembangan anaknya.¹⁵

5. Penerapan Total Quality Manajemen dalam Menciptakan Disiplin Akademik Peserta Didik

Pokok-pokok implementasi Total Quality Manajemen dalam bidang Pendidikan berbagai upaya untuk meraih mutu Pendidikan tersebut mencakup antara lain, kepemimpinan, sumber daya manusia, alat dan Teknik atau sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dan administasi, hubungan dengan masyarakat.¹⁶

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu social, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Kepemimpinan dalam satu organisasi atau lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya organisasi atau lembaga pendidik tersebut karena kepemimpinan organisasi atau lembaga pendidikan dikatakan sukses apabila pengelolaan organisasi atau lembaga Pendidikan tersebut berhasil dijalankan.¹⁷

2) Sumber Daya Manusia (SDM).

¹⁵ Markis Uriatman, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6 tahun 2015. Hal 824

¹⁶ Saril, Total Quality Manjemen (TQM) sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manjemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, agustus 2019. Hal 969

¹⁷ Ishaq, DKK. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pda SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh, *Jurnal administarsi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol, 4. No 1, februari 2016. Hal 34

Dilingkungan lembaga Pendidikan, tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- a. Tenaga Guru, yaitu tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan Pendidikan lainnya.

Perencanaan tenaga pendidik yang dilakukan atau dibuat kepala sekolah yaitu mengidentifikasi atau mengamati terlebih dahulu bentuk pekerjaan, tugas, dan jabatan yang sangat urgen dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam recruitment dan penempatan posisi. Setelah merencanakan kebutuhan tenaga pendidik baik secara kualitas dan kuantitas barulah melakukan rekrutmen untuk mendapatkan calon-calon tenaga pendidik.

- b. Tenaga non guru, yaitu tenaga kependidikan yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar, yang antara lain meliputi:
 - a) Tenaga tata usaha, yaitu tenaga kependidikan yang mengelola administrasi umum sekolah.
 - b) Laboran, yaitu petugas teknis laboratorium yang bertugas membantu guru praktek dalam menadminstrasikan, mendokumentasikan, menyiapkan, memelihara peralatan laboratorium sehingga dapat dipakai.
 - c) Pustakawan, yaitu tenaga kependidikan yang diberi tanggung jawab mengelola perpustakaan sekolah.
 - d) Teknis sumber belajar adalah tenaga kependidikan yang diberi tanggung jawab untuk menyiapkan, merawat, memperbaiki, dan membantu mendaya gunakan peralatan sebagai akibat perkembangan teknologi Pendidikan.

Dari penjelasan diatas pengelolaan kependidikan dapat diartikan sebagai segala upaya peningkatan pengetahuan keterampilan, sikap, dan pengalaman sumber daya manusia disekolah dalam melaksanakan tugasnya saat ini atau pun dimasa yang akan datang yang dapat mencapai suatu prestasi kerja (kinerja) dan produktifitas yang diharapkan melalui suatu system yang handal. Sedangkan administasi personil sekolah dapat diartikan sebagai proses penggunaan tenaga manusia sebagai tenaga kerja dalam suatu usaha kerja sama. Proses ini meliputi kegiatan penerimaan, penempatan, pengembangan, dan pemberhentian.¹⁸

3) Sarana dan prasarana

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik Ketika penggunaan sarana tersebut dilakaukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia Pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga Pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana Pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

¹⁸ Nurussalami, Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal intekektualita Prodi MPI*, Vol. 11 no. 1 tahun 2022. Hal 127

Sarana dan prasarana Pendidikan harus melalui tahapan manajemen antara lain: perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan dalam proses pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dalam proses pembelajaran, penginventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan dalam proses pembelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan dalam proses pembelajaran, hingga penghapusan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.¹⁹

4) Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan masyarakat dengan sekolah adalah segenap kegiatan dan teknik kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktifitasnya. Tujuan utama hubungan masyarakat dengan sekolah mengubah citra umum dimasyarakat sehubungan dengan aktifitas baru dalam suatu lembaga Pendidikan. Sementara untuk fungsi hubungan masyarakat dalam bidang Pendidikan yaitu menumbuh kembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, baik public internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan.²⁰

Dengan berjalannya semua unsur Penerapan Total Quality Manajemen diatas maka akan menciptakan disiplin akademik bagi peserta didik dimana semua kegiatan dilakukan dengan administrasi dan didukung dengan semua unsur total

¹⁹Nasruddin dan Maryadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 13, No. 1, tahun 2018. Hal 16

²⁰Vivi yilfiana, DKK. Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada masa Pandemi di SMAN 14 Bone, *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan IAIN Bone*, Vol. 4, No. 2, tahun 2021. Hal 66

quality manajemen sehingga dapat menciptakan lembaga Pendidikan yang mampu mencapai tujuan dengan maksimal.

6. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kedisiplinan akademik

Ada dua hal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu internal dan eksternal antara lain:

Internal, yang sangat mempengaruhi yaitu karakter pribadi siswa (karakter malas), faktor ini adalah yang paling dasar dimana hal tersebut melekat dalam individu itu sendiri. Menurut Awaru karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Sedangkan untuk yang eksternal antara lain:

a. Faktor Pertemanan

Menurut ulfia, Pertemanan ini sendiri merupakan bentuk relations atau hubungan dalam bentuk sebuah kelompok, biasanya kelompok ini memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan individu.

b. Kemajuan Teknologi

Henry mengemukakan bahwa sebagai sebuah perubahan teknologi hadir dengan berbagai manfaat dan inovasi yang sangat membantu manusia, namun tak dapat dipungkiri bahwa pada beberapa hal membawa pengaruh negatif pula bagi masyarakat, salah satunya dengan kehadiran *game online*. Kadarisman dan Suryanto sependapat dengan Henry yang menyatakan bahwa dampak negatif *game online* dikalangan pelajar yaitu:

- 1. Sering bolos sekolah agar bisa bermain game dirental atau diwarnet.**

2. Penggunaan uang jajan yang tidak tepat sebagaimana mestinya, uang jajan yang diberikan orang tua digunakan untuk membeli voucher game online dan membayar sewa rental komputer di warnet.
 3. Jarang berolahraga setiap minggu, meskipun terdapat mata pelajaran olahraga di sekolah hal ini dirasa belum cukup bagi kondisi fisik pelajar.
 4. Boros terhadap uang, karena dihabiskan untuk bermain *game online*.
- c. Pengaruh gaya (*style*)

Gaya menjadi sebuah hal yang sering diperhatikan oleh sebagian besar orang, tak terkecuali oleh siswa itu sendiri, hari ini mampu kita amati bahwa tren gaya dan fashion menjadi sebuah hal yang banyak dijadikan alasan oleh siswa untuk bersikap tidak patuh pada aturan. Pengaruh dari luar ini memang sangat berimbas bagi pelaksanaan tata tertib sekolah, tak jarang kita jumpai perilaku siswa yang tidak disiplin pada hal ini.

- d. Lingkungan keluarga dan tempat tinggal

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.²¹ Sofiati menjelaskan bahwa pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di

²¹ Akbar Kurniawan. dkk, faktor penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Bantaeng, *Journal of Sociology Education Review*, Vol. 1, No. 3 tahun 2021. Hal 123

masing-masing lingkungan tersebut dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

B. Disiplin Akademik bagi Peserta Didik

1. Disiplin Akademik

a. Pengertian Disiplin Akademik

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin muncul sebagai suatu usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga saat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.²²

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Soegeng Priyodarminto mendefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.²³

²² Sri Indra Wahyuni dkk, “Analisis Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru” *Jurnal Valuta*, Vol. 6, No. 1, April 2020. Hal 57

²³ Ahmad Manshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019. Hal 20

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan atau melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-baiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.²⁴ Menurut Afaloyan disiplin akademik yang dimaksud berkaitan dengan mata pelajaran dan tingkat sekolah artinya seberapa mampu siswa mengikuti ketentuan setiap mata pelajaran yang diberikan.²⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran diri pada setiap individu untuk melakukan perubahan lebih baik terhadap dirinya sendiri, kedisiplinan juga dapat dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal, internal yaitu kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sedangkan dari eksternal kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

2. Macam-macam Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa macam disiplin yakni:

a. Disiplin Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup

²⁴ Bella Puspita Sari, dkk, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *Vo. 2 No. 2, Juli 2017*. Hal 234

²⁵ Muhammas Hasan, dkk. "Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan", (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023) hal 75

hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin dan penalaran untuk membantu anak permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

c. Disiplin Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.²⁶

3. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Peraturan berfungsi penanaman perilaku disiplin anak sesuai dengan lingkungan.
- 2) Hukuman berfungsi membuat jera terhadap tindakan yang melanggar aturan yang ada di masyarakat.
- 3) Hadiah untuk memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima secara sosial.

²⁶ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018" *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 15, No. 3, Desember 2018. Hal 274

4. Faktor Penyebab Disiplin dalam Kelas

Terbentuknya kedisiplinan adalah latihan dan pembinaan serta dari kemauan siswa. Faktor penyebab disiplin antara lain adanya kesadaran dalam diri, adanya program yang diberikan untuk meningkatkan disiplin akademik, adanya alat pendidikan yang memadai, memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan, memberikan teladan bagi siswa. Kedisiplinana juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.²⁷

5. Indikator Disiplin

Meonir menyebutkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi:

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan disekolah tepat waktu.
2. Tidak meninggalkan kelas/ membolos saat proses pembelajaran.
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi:

Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.

1. Tidak malas belajar.
2. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
3. Tidak suka berbohong.

²⁷ Sulistyowati, Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2019. Hal 189.

4. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²⁸

Menurut Dadson dalam wantah menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak yaitu:

1. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, bila orang tua sejak dari kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya. Maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orang tua membimbing dan menanamkan disiplin pada anak.
2. Sikap dan karekter orang tua, faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua dalam menanamkan disiplin pada anaknya. Orangtua yang memiliki watak otoriter, suka menguasai, selalu menganggap diri benar, dan tidak memperdulikan orang lain, akan cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter.
3. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Orangtua yang mengecap pendidikan menengah keatas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan, dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah, dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.

²⁸ Meonir H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 96

4. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga. Sebuah keluarga cenderung tidak utuh secara struktural, yaitu salah satunya, ibu atau ayah tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak.
5. Cara-cara dan tipe perilaku parantel, yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik dan menanamkan disiplin pada anaknya.²⁹

c. Fungsi disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik, disiplin akan membuat peserta didik mahir dalam akademik dan juga suatu proses merubah perilaku yang lebih baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang untuk menghargai orang lain dengan menaati dan mematuhi peraturan yang ada, sehingga tidak merugikan pihak lain yang juga akan membangun hubungan yang baik.

b. Membangun kepribadian

Dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengukuti dan mematuhi aturan yang berlaku dan itu akan menjadi kebiasaan dalam diri serta berperan membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap dan perilaku dalam kehidupan terbentuk melalui latihan, demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur perlu dibiasakan dan dilatih.

²⁹ Wantah, M J, *Pengembangan Disiplin dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2005) hal 180

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi dengan adanya unsur paksaan dan tekanan dari pihak lain, karena adanya suatu peraturan yang berlaku dan harus dipatuhi.

e. Hukuman

Disiplin akan menciptakan hal-hal yang positif namun akan ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin dapat menciptakan proses dan kegiatan pendidikan berjalan lancar dan memberikan pengaruh yang baik juga bagi lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³⁰

C. Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penyebutan peserta didik juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan Formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada dimasyarakat, seperti majelis ta'lim, paguyuban, dan sebagainya. istilah peserta didik bukan hanya untuk orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari

³⁰ Monawati, dkk. "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Volume 1, Nomor 1, 21-29 Agustus 2016*. Hal 24

segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Peserta didik sendiri dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan diakhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik, karena peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa.³¹

b. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik

1. Peserta Didik sebagai penerima ilmu

Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain. Dalam berbagai kajiannya Ibn Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya dia hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa melihat manusia tidak terlalu menekankan pada segi kepribadiannya sebagaimana yang acapkali dibicarakan para filosof, baik itu filosof dari golongan muslim atau non-muslim. Ia lebih banyak melihat manusia dalam hubungannya dan interaksinya dengan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Dalam konteks inilah ia sering disebut sebagai salah seorang pendiri sosiolog dan antropolog. Keberadaan masyarakat sangat

³¹ Almaydza Pratama Abnisa "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Quran" *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 18 Edisi Oktober 2017. Hal 70

penting untuk kehidupan manusia, karena sesungguhnya manusia memiliki watak bermasyarakat. Ini merupakan wujud implementasi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang secara harfiahnya selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

2. Peserta Didik Sebagai pencari ilmu

Manusia bukan merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi, lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena itu, lingkungan sosial merupakan pemegang tanggungjawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang manusia.³²

c. Karakteristik Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sebisa mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik membawa kegagalan dalam proses pendidikan. Menurut Samsul Nizar ada beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki differensiasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan

³² M. Ramli "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015*. Hal 69

Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.

3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang dipenuhi.
4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu, baik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan dimana ia berada.
5. Peserta didik adalah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, maka proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun mempertajam daya rasa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak dan ibadah.
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis.³³

d. Penerapan Total Quality Manajemen dalam Penguatan Disiplin Akademik bagi Peserat Didik

Total Quality Manajemen dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek mutu pendidikan, yaitu: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta masyarakat. aspek siswa meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya, aspek guru terkait kemampuan profesional dan moral kerjanya, aspek kurikulum berupa revelansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya.

³³ Kamaliah "hakikat Peserta Didik" *Journal General and Specific Research*, Vol. 1, No. 1, Oktober-Desember 2021. Hal 52

Selain itu ada aspek sarana dan prasarana, serta masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi sangat menunjang *Total Quality Management* (TQM). Semua aspek harus mampu bersinergi dan berpartisipasi dalam pengembangan program-program sekolah.³⁴

Menurut Sallis Total quality manajemen dalam pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap intitusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang. Total quality manajemen dalam pendidikan haruslah mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan pendidikan dengan cara mengadakan perbaikan secara terus menerus atau berkesinambungan terhadap seluruh aspek spesifik yang ada dalam lembaga pendidikan, terutama bidang kurikulum dan kedisiplinan akademik yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar bagi siswa, dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan dan staf yang ada dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah.³⁵

Prestasi belajar peserta didik selalu mendapatkan perhatian dari seluruh elemen pendidikan, baik kepala sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat luas. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Menurut Suryaa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi

³⁴ Sakiyem, Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di Raudhatul Athfal (RA) AS Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, *Jurnal Calrawia Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021. Hal 140

³⁵ Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi; konsep, karakteristik, dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) hal 28

belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, efektif, konatif, dan motorik. Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penerapan total quality manajemen pada dasarnya melibatkan semua personil dalam aktifitas sekolah guna mencapai kepuasan pelanggan. Untuk menjamin keberhasilan penerapan total quality manajemen, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan secara berurutan dan berdisiplin yaitu:

1. Menanamkan falsafah mutu keseluruhan jajaran organisasi yang disuatu lembaga pendidikan.
2. Mempersipakan kepemimpinan yang berwawasan bermutu.
3. Melakukan perubahan atau modifikasi atas sistem mutu yang ada.
4. Melatih dan memberdayakan karyawan.

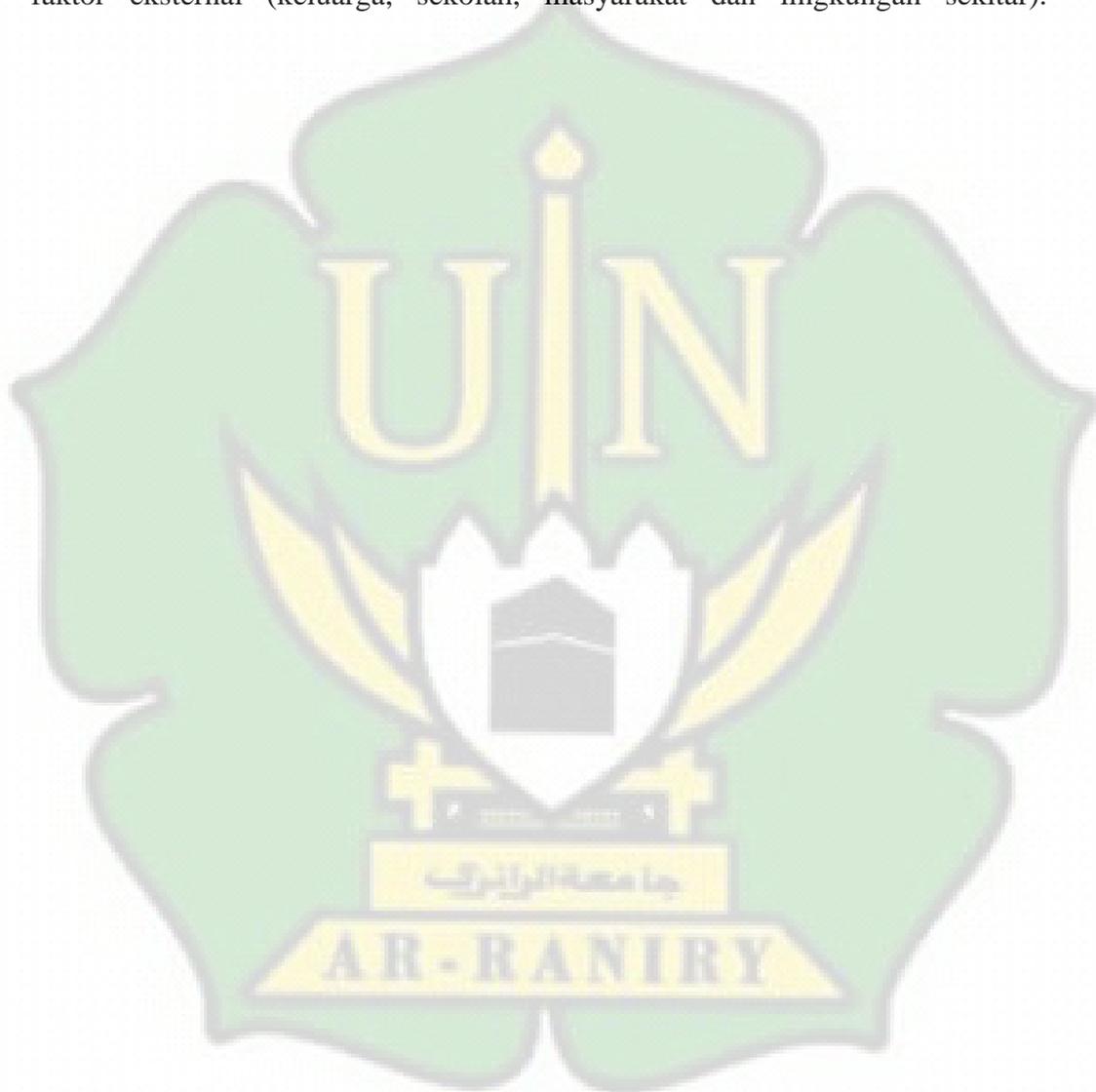
Menurut Rektor TK dan SD ada 5 komponen yang menentukan mutu pendidikan yaitu:

- a. Kedisiplinan akademik atau kegiatan belajar mengajar.
- b. Manajemen pendidika yang efektif dan efisien.
- c. Buku dan sarana yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai.
- d. Fisik dan penampilan sekolah yang baik.
- e. Partisipasi aktif masyarakat.³⁶

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam

³⁶ Rasmi, Peningkatan Mutu Dan Profil Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Total Quality Manajement (TQM), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7, No. 1, Tahun 2014. Hal 56

diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Menurut Dalyono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).³⁷



³⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, CV. 2015) hal 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengamatan alami. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan mencoba menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian dilaksanakan, dan yang menjadi utama yaitu peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Jenis penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian deskriptif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena seputar total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik yang dilakukan di SMPN 4 Kluet Timur.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah SMPN 4 Kluet Timur Aceh Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek peneliti merupakan suatu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala TU, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Kepala Pustaka, dan Kepala Lab di SMPN 4 Kluet

³⁸ Muhammad Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012) Hal 12

Timur, beliau merupakan narasumber yang peneliti akan melakukan wawancara mengenai Penerapan Total Quality Manajemen dalam Penguatan Disiplin Akademik Peserta Didik di sekolah tersebut.

Alasan peneliti mengambil subjek ini karena kepala sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam penerapan total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik bagi peserta didik, kemudian alasan pengambilan kepala lab, kepala TU, kepala Perpustakaan, waka humas dan waka kesiswaan karena semua staf ini juga sangat berpengaruh terhadap berhasil atau enggan total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik, karena dengan adanya kerja sama yang baik maka total quality manajemen akan berjalan dengan baik juga.

Menurut peneliti dengan mengambil informasi atau data dari beberapa bidang tersebut, peneliti sudah mendapatkan informasi atau data tentang penerapan total quality manajemen dalam penguatan disiplin akademik peserta didik di SMPN 4 Kluet Timur.

D. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan untuk meneliti kedisiplinan akademik peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Asmani (Sri Yunengsi) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan cara mengamati, serta pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek didalam ruanglingkup sasaran penelitian.³⁹ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan berkelanjutan berbagai kedisiplinan akademik pada peserta didik.

Bentuk observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi nonpartisipan maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran yang langsung di kelas.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (Sri Yunengsi) Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.⁴¹

Wawancara semi struktur membuat garis besar pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaan interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas pokok-pokok

³⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal 104

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008) hal 84

⁴¹ Mita Rosaliza "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2015. Hal 74

tidak perlu secara berurutan, pemilihan kata-kata tidak baku tetapi dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan situasi.⁴²

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali apa yang tidak diketahui dan dialami subjek yang peneliti akan teliti, tetapi juga yang tersembunyi jauh didalam diri subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk memperoleh informasi yang jelas dan data yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data yang bersumber pada tulisan sehubungan dengan masalah penelitian (pengumpulan data sekunder yang berupa catatan, buku pedoman, surat kabar, agenda dan rapat.⁴³ dokumentasi juga disebut suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan karangan.⁴⁴ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah profil sekolah dan foto-foto pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

⁴² Sri Yunengsih, The Analysis of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru, *Jurnal Pajar*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020.

⁴³ Lailatus Sa'adah, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jombang: LPPM, 2021) Hal 76

⁴⁴ Basrowi dan Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008) hal 158

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti lakukan dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, jenis penelitian kualitatif akan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁵

G. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini Hadi (Muftahatus Sa'adah) menyatakan bahwa peneliti uji coba keabsahan data berupa uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability, uji credibility dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan teori yang dipakai dalam penelitian. Kemudian transferability, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama.

Selanjutnya dependability, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data akan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dan yang terakhir confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan

⁴⁵ Ahmad Rijali "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018. Hal 84

konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.⁴⁶



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁴⁶ Miftahatus sa'adah, strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, jurnal tadrir atematika, vol. 1, no. 2 tahun 2022

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Kluet Timur

1. Identitas Umum SMP Negeri 4 Kluet Timur

SMPN 4 Kluet Timur merupakan sekolah yang terletak di perdesaan dan terletak dibawah kaki gunung dan dikelilingi oleh sawah yang luas. Sekolah ini berdiri pada tanggal 02-06-2014 saat ini dikelola oleh kepala sekolah bapak Almizar M S.Pdi dengan jumlah peserta didik SDN 4 Kluet Timur saat ini berjumlah 56 peserta didik, dan jumlah seluruh guru 17 dan PNS 4 orang. Sekolah SMPN 4 Kluet Timur penegriannya pada tanggal 6 Januari 2016. SMPN 4 Kluet Timur dibangun oleh pemerintah daerah kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 4 Kluet Timur
2	NSM/NPSN	69874010
3	Status/waktu Belajar	Negeri/ (07: 45- 12:30)
4	Bentuk pendidikan	SMP
5	Status kepemilikan	Pemerintah daerah
6	Jalan	Jln. Tapak Aulia
7	Kelurahan/ kecamatan	Lawe Cimanok/ Kluet Timur
8	Kota/ provinsi	Aceh Selatan
9	Telepon/ Fax/ Kode pos	-
10	Website	http://
11	Email	-
12	SK Pendirian	01/SMPS/VI/2014
13	Tanggal SK pendirian	2014-06-02
14	SK Izin Operasional	420/1665/2014
15	Cabang KCP/Unit	Tapak Tuan
16	Jumlah Siswa	56

2. Visi dan Misi SMP Negeri 47 Timur

a. Visi

“Menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan program”

b. Misi

- 1) Berupaya memenuhi kebutuhan tenaga pendidik
- 2) Menata lingkungan sekolah yang bersih dan indah
- 3) Meningkatkan disiplin siswa
- 4) Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa.
- 5) Menjalani kerja sama dengan masyarakat lingkungan sekolah

3. Jumlah siswa di SMP Negeri 4 Kluet Timur

Tabel 4.2 Jumlah Murid Di Smp Negeri 4 Kluet Timur

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	16
2	VIII	23
3	IX	17
Total	3	56

4. Nama Gguru di SMP Negerei 4 Kluet Timur

- 1) Amizar.M, S.Pd
- 2) Ernafida, S.Pd
- 3) Alamin, S.Pd
- 4) Siti Khairiah, S.Pd
- 5) Irma Jasinah, S.Pd I
- 6) Falidar, S.Pd
- 7) Zainabon, S.Pd

- 8) Raudhatul Mulyani, S.Pd
- 9) Elviza Musrita, S.Pd
- 10) Eka Jurianti, S.Pd I
- 11) Rita Maisuri, S.Pd
- 12) Veroza Riana Sakti, S.Pd
- 13) Eri Tarina, S.Pd I
- 14) Alsyukri, S.Pd I
- 15) Tgk. Khairul Anwar
- 16) Nurbaiti, S.Pd I
- 17) Haris, S.Pd

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Kluet Timur

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
2	Ruang Guru	1	0	0
3	Ruang Perpustakaan	1	0	0
4	Ruang UKS	1	0	0
5	Ruang Kelas	3	0	0
6	Tempat Parkir	0	0	1
7	Toilet	1	0	0
8	Halaman Sekolah	1	0	0
9	Mushalla	1	0	0
10	Ruang TU	1	0	0
11	kantin	1	0	0
12	Rak buku	1	0	0
13	Peralatan ATK	1	0	0
14	Sound	1	0	0
15	Infocus	1	0	0

B. Hasil Penelitian

Program sekolah merupakan salah satu komponen paling penting dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, program yang baik akan menciptakan sekolah yang baik juga. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam perencanaan program sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program apa yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang terdapat di sekolah. Data penelitian tentang program apa yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur diperoleh peneliti dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi subjek informasi pada ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 4 Kluet Timur, kepala TU, kepala lab, kepala perpustakaan, waka kesiswaan, waka humas berikut ini hasil peneliti di lapangan.

1. Perencanaan yang Dilakukan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Akademik Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan telah membuat program untuk meningkatkan disiplin akademik di sekolah, dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin, dan melakukan senam pagi setiap hari dan beca yasin bersama setiap hari jumat. Kepala sekolah dalam perencanaan program juga telah lebih dulu melakukan rapat dengan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orangtua/wali murid serta pemuda gampong yang mewakili. Perencanaan

dan penyiapan program dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan, kerja sama yang dilakukan agar program dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan pengaruh positif pada disiplin akademik peserta didik.

Dalam perencanaan program ini perlu diperhatikan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan program tersebut, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam perencanaan ini. Ada beberapa pertanyaan mengenai program disiplin akademik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur, adapun paparan hasil yang peneliti lakukan:

Dalam penerapan Total Quality Manajemen di SMP Negeri 4 Kluet Timur, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah program apa yang bapak tawarkan dalam pembentukan disiplin akademik? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Program yang dibuat untuk meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik yaitu semua siswa harus hadir sekurang-kurangnya 10 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama, petugas piket dan semua guru harus hadir 15 menit sebelum jam masuk, sebelum masuk siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan pada hari selasa hingga sabtu siswa melakukan senam pagi di halaman sekolah sebelum masuk selain hari jumat, karena pada hari jumat siswa melakukan baca yasin bersama di musholla sekolah yang bertujuan untuk mengurangi siswa yang terlambat atau tidak disiplin, dengan diadakan senam pagi dan program lainnya maka siswa harus lebih cepat datang, senam dimulai dari jam 07:30-07:45 jadi setelah senam siswa langsung masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk program memang belum ada yang secara tertulis namun semua program dapat dilihat ditata tertib sekolah”.⁴⁷

Pertanyaan yang selanjutnya yaitu apa yang mendasari pembuatan aturan disiplin akademik bagi peserta didik di sekolah? Jawaban kepala sekolah:

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

“Untuk menciptakan peserta didik yang disiplin karena disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga para siswa mampu belajar dengan tenang dan sukses kedepannya. Dengan program ini kami harapkan siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin tersebut”.⁴⁸

Pertanyaan yang selanjutnya siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan penyusunan aturan tersebut? Jawaban kepala sekolah:

“Dalam penyusunan aturan kami selalu melibatkan semua guru yang ada diseolah ini, kemudian komite sekolah dan orang tua atau wali murid serta pemuda desa.”⁴⁹

Pertanyaan yang selanjutnya kapan penyusunan program disiplin akademik bagi peserta didik dilaksanakan? Jawaban kepala sekolah:

“Program akan disusun diakhir tahun ajaran dan setelah program disusun maka semua program akan dijalankan di tahun ajaran baru berikutnya”.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya adakah penanggung jawab dalam setiap program disiplin akademik bagi peserta didik? Jawaban kepala sekolah:

“Setiap program kami berikan beban kepada seorang guru sebagai penanggung jawab dari setiap program tersebut, tujuannya agar setiap program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya”.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin akademik? Jawaban kepala sekolah

“Pada tahapan ini hal yang pertama kami lakukan yaitu melakukan pembentukan tim, kemudian memberikan pelatihan dan pemahaman kepada tim tentang program, dan selanjutnya menentukan metode atau sistem yang akan dijalankan, dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan.

Pertanyaan yang selanjutnya siapa sajakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program disiplin akademik? Jawaban kepala sekolah

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

“Dalam pelaksanaan disiplin akademik yang menjadi sarannya sudah pasti yang pertama yaitu peserta didiknya karena tujuan disiplin akademik ini direncanakan untuk menciptakan disiplin bagi peserta didik, namun dalam hal ini bukan hanya peserta didik yang menjadi sasaran namun juga termasuk semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini, dan yang tidak juga terlepas dari orang tua atau wali murid, kami menjalin kerja sama dengan wali murid karena peran orang tua sangat penting dalam kedisiplinan seorang anak. Anak akan disiplin di sekolah jika di rumah juga diterapkan kedisiplinan oleh orang tuanya, karena jika kedisiplinan sudah menjadi kebiasaan bagi anak maka anak tersebut akan menjadi seseorang yang disiplin dimana pun dia berada”.⁵²

Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan aturan disiplin akademik bagi peserta didik? Jawaban kepala sekolah:

“Program yang telah kami rencanakan atau susun maka telah kami siapkan segala halnya baik itu pembagian penanggung jawab pada setiap proram dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan namun tetap pada sanksi yang wajar dan mendidik”.⁵³

Pertanyaan yang selanjut apa sarana dan prasarana yang mendukung aturan tersebut? Jawaban kepala sekolah:

“Yang menjadi sarana dan prasarana pendukung program tersebut adalah sekolah memiliki sound untuk memutar musik senam yang dilaksanakan setiap pagi dan halaman sekolah yang digunakan juga untuk senam dan upacara bendera dan sekolah juga memiliki bel untuk mengingatkan jam masuk, jam istirahat dan jam pulang”.⁵⁴

Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana cara menjaga kerja sama dengan yang lain dalam menjalankan program? Jawaban kepala sekolah:

“Untuk menjaga kerja sama dengan yang lain dalam menjalankan program kami selalu melakukan rapat jika ada permasalahan yang terjadi di sekolah dan saya selaku kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Feberuari 2023

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Feberuari 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Feberuari 2023

yang lain untuk memberikan pendapat dan kami mengambil keputusan secara bersama-sama”.⁵⁵

Program apa yang dibuat untuk meningkatkan disiplin akademik:

“Jawaban kepala perpustakaan: program yang kami buat yaitu semua siswa boleh meminjam buku perpustakaan dengan cacatan dikembalikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan setiap siswa boleh masuk perpustakaan pada jam istirahat atau pada jam belajar jika guru yang mengajar menyuruh siswa untuk masuk perputakaan.”

“Jawaban kepala TU: program yang dibuat untuk meningkatkan disiplin akademik yaitu upacara setiap hari senin, membaca yasin setiap hari jumat dan senam setiap hari selasam sampi sabtu.”

Jawaban waka Kesiswaan: program yang kami buat yaitu setiap siswa wajib memakai pakaian seragam sesuai yang ditentukan dan disesuaikan dengan hari yang telah ditetapkan, setiap siswa wajib datang tepat waktu jika tidak maka akan diberikan sanksi”.⁵⁶

“Jawaban kepala lab: program yang kami buat yaitu setiap siswa hanya dibolehkan masuk lab jika ada pelajaran yang mengharuskan meraka masuk lab namun harus tetap diawasi oleh gurunya”⁵⁷.

“Jawaban waka Humas: program yang kami buat yaitu kami selalu menjaga hubungan dengan masyarakat desa dan pemuda desa dengan cara kami selalu mengunjungi siswa yang sakit atau orang tua siswa yang meninggal, guru yang sakit atau meninggal dan mengunjungi setiap warga masyarakat yang mengundang acara pesta di rumahnya”.⁵⁸

2. Upaya Dilakukan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik di SMPN 4 Kluet Timur

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan meningkatkan disiplin akademik di SMP Negeri 4 Kluet Timur sudah maksimal dan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari setiap program telah diberikan tanggung jawab kepada salah satu orang sebagai penanggung

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, senin 6 Feberuari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan, senin 6 Feberuari 2023

⁵⁷ Wawancara dengan jawaban kepala Lab, senin 6 Feberuari 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Humas, selasa 7 Feberuari 2023

jawab program. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjalankan program, dan setiap program juga perlu dilakukan oleh setiap individu yang berada di lingkungan sekolah tersebut, dengan adanya kerja sama tim yang baik maka akan memudahkan berjalannya program yang telah direncanakan sebelumnya secara bersama. Dengan berjalannya program dengan baik maka akan menciptakan sekolah yang baik juga.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala perpustakaan, kepala TU, Waka kesiswaan, kepala Lab, Waka Humas.

Pertanyaan yang selanjutnya: apa yang menjadi pedoman atau patokan dalam setiap program?

“Jawaban kepala perpustakaan: yang menjadi pedoman dalam program tersebut adalah menciptakan siswa yang gemar membaca karena dengan membaca siswa akan mudah dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya”.⁵⁹

“Jawaban Humas: yang menjadi pedoman kami dalam program ini adalah menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah”.⁶⁰

“Jawaban kepala lab: yang menjadi pedoman dalam program tersebut adalah agar siswa tak hanya mengetahui tentang teori saja namun juga bisa dalam mempraktikan langsung teori yang telah diberikan gurunya”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan kepala perpustakaan, senin 6 Feberuari 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Humas, selasa 7 Feberuari 2023

⁶¹ Wawancara dengan kepala Lab, senin 6 Feberuari 2023

Pertanyaan yang selanjutnya bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin akademik?

“Jawaban Waka Humas: untuk memberikan pemahaman kami selalu memberikan pengarahan atau nasehat kepada siswa pada saat apel upacara bendera pada hari senin”.⁶²

“Jawaban kesiswaan: kami memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dan memberikan sanksi kepada mereka, namun tetap pada sanksi yang mendidik seperti, membacakan UUD 1945 atau pancasila di depan ruangan guru dan menghafal surah pendek”.⁶³

“Kepala Perpustakaan: setiap guru yang masuk kelas memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan akademik bagi mereka”.⁶⁴

Pertanyaan yang selanjutnya apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik?

“Jawaban TU: membuat dan menerapkan aturan yang tegas serta mengoptimalkan semua peraturan agar dapat berjalan dengan baik.

“Jawaban waka kesiswaan: memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan.

“Jawaban kepala perpustakaan: guru harus selalu menjadi teladan bagi peserta didik untuk selalu disiplin agar siswa juga meniru hal yang dilakukan oleh guru.

Pertanyaan yang selanjutnya apakah semua siswa aktif dalam mengikuti setiap program yang telah dibuat oleh sekolah?

“Jawaban kepala TU: terkadang masih ada siswa yang aktif fan ada juga yang tidak, yang aktif lebih dominan ke siswinya, namun siswanya akan aktif ketika ada program olah raga seperti main bola, voli dan lainnya.”⁶⁵

⁶² Wawancara dengan Waka HUmAs, selasa 7 Feberuari 2023

⁶³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, senin 6 Feberuari 2023

⁶⁴ Wawancara dengan kepala perpustakaan, senin 6 Feberuari 2023

⁶⁵ Wawancara dengan kepala TU, 6 februari 2023

“Jawaban kesiswaan: Alhamdulillah semua siswa aktif dalam mengikuti program yang ada meski ada juga siswa yang masih belum mengikutinya”.⁶⁶

“Jawaban kepala lab: Alhamdulillah siswa sangat aktif dalam mengikuti program yang ada”.⁶⁷

“Jawaban kepala perpustakaan : tidak semua siswa mengikuti program yang telah dibuat karena masih ada siswa yang malas dalam membaca buku dan lebih memilih untuk bermain dibandingkan mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat”.⁶⁸

Pertanyaan yang selanjutnya kapan program disiplin akademik dilaksanakan?

“Jawaban kepala TU: program disiplin akademik dilaksanakan dimulai dari pertama berdirinya sekolah namun ada juga yang terbaru.”⁶⁹

“Jawaban waka kesiswaan : program dilaksanakan selama satu tahun atau selama 2 semester”.⁷⁰

“Jawaban waka Humas: program tersebut akan dilaksanakan setiap ada kejadian yang telah disebutkan sebelumnya jadi program ini tidak ada batas waktu”.⁷¹

Pertanyaan yang selanjutnya apakah setiap program sudah berjalan dengan baik?

“Jawaban kepala Lab: program di lab untuk saat ini belum berjalan dikarenakan ruangan sudah diganti dengan ruang guru dan alat-alat lab yang belum memenuhi”.⁷²

“Jawaban kepala perpustakaan: program di perpustakaan untuk saat ini juga belum berjalan dengan baik dikarenakan sarana untuk perpustakaan juga belum memadai.”⁷³

Pertanyaan yang selanjutnya adakah dana khusus untuk setiap program yang ada?

⁶⁶ Wawancara dengan Kesiswaan, Senin 6 Februari 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Lab, Senin 6 Februari 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Senin 6 Februari 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala TU, Senin 6 Februari 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Senin 6 Februari 2023

⁷¹ Wawancara dengan Waka Humas, Selasa 7 Februari 2023

⁷² Wawancara dengan Kepala Lab, Senin 6 Februari 2023

⁷³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Senin 6 Februari 2023

“Jawaban kepala TU: tidak ada dana khusus untuk setiap program yang ada.”⁷⁴

“Jawaban kepala perpustakaan: untuk saat ini belum ada dana khusus untuk perpustakaan ini sendiri.”⁷⁵

“Jawaban kepala Lab: untuk saat ini belum ada dana khusus untuk Lab.”⁷⁶

“Jawaban Waka Humas: untuk humas kita memiliki dana khusus dari siswa biasanya memang ada uang kas mereka.”⁷⁷

3. Hambatan yang Dihadapi dalam Melaksanakan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik

Dalam setiap program tentu memiliki hambatan masing-masing, oleh karena itu untuk mengetahui hambatan melaksanakan disiplin akademik bergi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur, untuk memperoleh jawaban peneliti bertanya kepada kepala sekolah.

Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program?

“Kepala sekolah memberi jawaban sebagai berikut: Yang menjadi hambatan dalam program disiplin akademik di sekolah ini yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, dapat dilihat bahwa sekolah tidak memiliki pagar yang permanen jadi oleh karena itu masih banyak siswa yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah ketika jam istirahat, karena banyak jalan keluar bagi mereka dengan keadaan pagar yang belum permanen, jadi ketika jam pelajaran berikutnya akan berlangsung maka masih kita temui siswa yang berkeliaran diluar lingkungan sekolah ini. Dan karena tidak adanya gerbang di depan menyebabkan siswa banyak yang datang terlambat karena tidak ada istilah pintu gerbang sudah tutup, jadi membuat mereka tidak takut akan tidak diperbolehkannya masuk ke sekolah ketika mereka terlambat datang. Kemudian dalam bidang pembelajaran juga di sini tenaga pendidik (guru) yang memberikan pelajaran masih menggunakan metode dan media lama jadi siswa yang mengikuti pembelajaran pun kurang semangat untuk belajar. hal ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan akademik bagi peserta didik jadi dengan hal ini maka guru perlu melakukan perubahan

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala TU, Senin 6 Februari 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Senin 6 Februari 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Lab, Senin 6 Februari 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Humas, Selasa 7 Februari 2023

dalam metode dan media belajar agar siswa juga tidak bosan mengikuti pembejajaran yang berlangsung”.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada kepala perpustakaan, kepala TU, waka kesiswaan, kepala lab, dan waka humas sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Jawaban dari mereka sebagai berikut:

“**Kepala perpustakaan** mengatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam disiplin akademik bagian perpustakaan yaitu kurangnya kesediaan buku diperpustakaan bahkan memang tidak ada, yang kita lihat buku diperpustakaan ini merupakan buku yang dipinjamkan oleh perpustakaan keliling waktu itu, dan dalam perjanjian sebelumnya mereka akan mengambil kembali buku yang telah dipinjamkan ini, namun sampai sekarang belum juga diambil kembali. Dengan kurangnya kesediaan buku membuat siswa susah untuk belajar karena pada saat belajar di kelas mereka harus berbagi buku dengan membagi satu buku untuk dua orang bahkan ada juga buku cetak yang tidak cukup untuk dibagikan demikian pun, jadi dengan begitu mereka harus meringkas pelajaran terlebih dahulu sebelum dibahas oleh guru yang bersangkutan. Dan buku yang dipinjam harus dikembalikan setelah jam pelajaran habis karena ketika dibawa pulang maka tidak adil bagi yang lain dikarenakan buku tidak mencukupi untuk dibagikan satu orang satu buku”.⁷⁹

“**Waka kesiswaan** mengatakan bahwa, yang menjadi hambatan disiplin akademik bagi peserta didik dari bidang kesiswaan yaitu, kurangnya pantauan dari sebagian orang tua di rumah, karena ketika malam hari sering kita temui siswa khususnya yang laki-laki duduk-duduk ditempat wifi orang untuk bermain game, dengan begitu membuat mereka terlambat tidur bahkan terlambat bangun untuk datang kesekolah. Hal ini merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka karena pola tidur yang tidak teratur membuat semua hal tidak dapat dilakukan di waktu yang tepat”.⁸⁰

“**Kepala Lab** mengatakan bahwa, yang menjadi hambatan dalam bidang lab yaitu kurangnya kesediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam ruangan lab, bahkan sekarang dapat kita lihat bahwa yang dijadikan ruang guru ini dulunya merupakan ruang lab. Dikarenakan ruang guru yang sempit maka dipindahkan lah keruang lab ini sebagai ruang guru. Jadi untuk alat lab sendiri pun kita masih belum lengkap”.⁸¹

“**Waka humas** mengatakan bahwa, yang menjadi hambatan dalam bidang humas untuk saat ini Alhamdulillah belum ada, dikarenakan kita menjalin hubungan dengan masyarakat lain cukup baik, palingan ketika diadakan

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 6 Februari 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Senin 6 Februari 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Senin 6 Februari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Lab, Senin 6 Februari 2023

kunjungan sekolah lain kesekolah ini untuk persahabatan olah raga kita masih belum punya lapangan selain lapangan voli”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya apakah setiap hambatan atau kendala dalam menjalankan program diselesaikan secara bersama dalam rapat? Kepala sekolah menjawab:

“Biasanya ketika memang ada masalah dari siswa maka yang pertama akan diselesaikan oleh wali kelas terlebih dahulu, namun ketika wali kelas tidak dapat menyelesaikan karena masalah yang terlalu rumit atau berat maka akan diserahkan kepala osim, dan ketika osim juga tidak dapat menyelesaikan maka akan diserahkan kepada kesiswaan dan ketika juga tidak selesai maka akan kita panggil wali murid yang bersangkutan dan komite serta untuk melakukan rapat mengenai masalah tersebut. Jadi ketika ada masalah maka proses penyelesaiannya akan melalui proses yang demikian, penyelesaian juga akan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Dan jika ada permasalahan tentang sarana dan prasarana yang belum mendukung maka semua itu akan dibicarakan dalam rapat bersama untuk mengambil keputusan bersama juga”.⁸³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Program yang Dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik

Pokok-pokok implementasi Total Quality Manajemen bidang pendidikan berbagai upaya untuk meraih mutu Pendidikan tersebut mencakup antara lain, kepemimpinan, sumber daya manusia, alat dan Teknik atau sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dan administasi, hubungan dengan masyarakat.

Menurut Slameto (Aprilia Tri Prastiwi), mengatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.

a). disiplin peserta didik masuk sekolah. b). disiplin dalam mengerjakan tugas, c).

⁸² Wawancara dengan Waka Humas, selasa 7 Feberuari 2023

⁸³ Wawancara dengan kepala sekolah, senin 6 Feberuari 2023

disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, d). disiplin dalam menaati tata tertib.⁸⁴

Kepala sekolah telah membuat perencanaan dalam penguatan disiplin akademik yaitu dengan membuat tim dalam pelaksanaan aturan yang akan dibuat, kemudian memberikan pembinaan atau pemahaman tentang aturan yang akan dibuat, serta memeberikan teladan bagi semua guru danbagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur.

Setiap siswa harus tiba di sekolah 10 menit sebelum jam belajar dimulai, sedangkan pada hari senin setiap siswa harus mengikuti upacara bendera dan setiap hari selasa sampai hari sabtu siswa melakukan senam kecuali hari jumat, karena pada hari jumat semua siswa membaca yasin bersama dimushala. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti melihat masih terdapat siswa yang terlambat datang dan dengan berbagai alasan.

Dalam hal ini maka terlihat bahwa kurangnya kedisiplinan waktu, kerapian dan kepatuhan terhadap tata tertib masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih datang terlambat kesekolah, dan ketika jam istirahat banyak siswa yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah untuk membeli jajan bahkan main diluar lingkungan sekolah. Ketika jam pembelajaran berlangsung masih juga ditemui siswa yang bermain diluar kelas sedangkan guru telah berada lebih dulu didalam kelas. Keadaan seperti ini menyebabkan kedisiplinan waktu di SMP Negeri 4 Kluet Timur masih kurang disiplin bagi peserta didik.

⁸⁴ Aprilia Tri Prastiwi, upaya peningkatan disiplin belajar siswa dengan menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pedes sedayu Bantul Yogyakarta, Jurnal

Untuk kedisiplinan kerapian peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang ketika masih berada di lingkungan sekolah menggunakan pakaian yang tidak rapi dapat dilihat pada siswa yang berpakaian seragam namun baju tidak dimasukkan kedalam celana hal ini membuat mereka terlihat tidak rapi dalam berpakaian. Hal ini dapat dipengaruhi oleh *styl* (gaya berpakaian) siswa yang mengikuti zaman namun bukan pada tempatnya, karena di sekolah siswa diwajibkan untuk berpakaian seragam yang rapi dan bersih.

Kemudian jika dilihat dari kepatuhan peserta didik terhadap peraturan tata tertib juga belum maksimal hal ini dapat dilihat di peraturan tata tertib yang telah dibuat dan ditempel di dinding ruang guru, di situ dijelaskan bahwa siswa harus hadir sekurang-kurangnya 10 menit sebelum jam masuk, dan memakai pakaian seragam yang telah ditentukan, dan menghormati guru, orang tua, tamu dan teman sekolah dan lainnya. Namun dalam peraturan tata tertib ini juga belum berjalan dengan baik.

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi namun tetap pada hukuman yang mendidik, contohnya seperti membacakan pancasila didepan ruang guru atau menghafal surah pendek. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera bagi sipelanggar peraturan atau bagi siswa yang terlambat pada hari senin akan disuruh berbaris sendiri pada saat upacara atau dalam arti lain tidak boleh gabung dengan peserta upacara yang lain, agar tidak mengganggu ketertiban upacara yang sedang berlangsung.

Jika dilihat dari SDM juga masih banyak guru yang mengajar menggunakan metode dan belum menggunakan media yang modern, sehingga

siswa merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran di kelas. Ini juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk penyediaan media belajar yang lebih baik. Contohnya belum banyak yang mengajar menggunakan infokus, dan menggunakan media lainnya.

2) Perencanaan dalam Meningkatkan Disiplin Akademik bagi Peserta Didik di SMPN 4 Klut Timur

Menurut daryanto dan Suryatri lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidikan akademis tetapi juga merupakan pendidikan karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Untuk peningkatan disiplin akademik perlu dilakukan perencanaan karna dengan perencanaan maka setiap program yang akan dijalankan dapat berjalan secara maksimal.

Untuk perencanaan perlu adanya persiapan pada tahapan ini aktifitas yang utama yang harus dilakukan adalah membentuk tim, melaksanakan pelatihan tim Total Quality Manajemen bagi tenaga pendidika dan kependidikan, merumuskan metode atau sistem yang akan dikembangkan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik telah dilakukan dengan membuat perencanaan aturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, setiap yang direncanakan selalu dilakukan rapat bersama dan melibatkan semua pihak sekolah, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua/walu murid bahkan perwakilan dari pemuda gampong. Pada saat peelitian dilaksanakan peneliti melihat bahwa aturan dan

yang telah direncanakan juga belum berjalan maksimal dikarekan ada beberapa hal.

Aturan tidak hanya dibuat untuk dijalankan oleh peserta didik saja, namun semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberikan contoh atau menjadi teladan bagi peserta didik untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan, sehingga siswa juga termotivasi untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh semua gurunya.

Contohnya pada perpustakaan program belum berjalan dengan baik karena keadaan tidak mendukung dapat dilihat dari jumlah buku bacaan yang masih sangat kurang sehingga minat baca siswa kurang dan mengakibatkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan. Hal yang sama juga dapat dilihat dari bagian Lab dimana ruangan lab telah digunakan sebagai ruang guru karena ruang guru sebelumnya tidak cukup untuk jumlah guru yang ada, hal ini juga terjadi pada program yang lain.

3) Hambatan dalam Melaksanakan Kedisiplinan Akademik bagi Peserta Didik

Menurut Wirawan menyaratkan bahwa ragam prilaku tidak disiplin biasa terjadi, misalnya terlambat datang kesekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan dan lain sebagainya. Beragam pelanggaran tersebut dapat timbul sebagai sebuah pola prilaku yang dipicu oeh banyak hal bisa

dari internal siswanya sendiri, seperti memang keprbadiannya malas, suka melanggar dan lain sebagainya.⁸⁵

Dalam penerapan disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur ada beberapa hambatan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang masih kurang memperhatikan peserta didik. Salah satu contohnya anak yang berada dirumah tidak terlalu diterapkan kedisiplinan baik dari jam tidur dan jam bermainnya, hal ini merupakan salah satu aspek besar yang mempengaruhi siswa tidak disiplin disekolah. Siswa yang terbiasa disiplin di rumah akan mudah diarahkan kedisiplinan di sekolah.

Kedisiplinan merupakan kebiasaan yang telah diterapkan sejak lama dari orang terdekat yaitu keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudian dari lingkungan sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana hal ini dapat dilihat dari keadaan sekolah, dimana sekolah belum memiliki pagar yang permanen hal ini merupakan suatu hal yang paling penting untuk menerapkan disiplin bagi peserta didik, dengan tidak adanya pagar maka peserta didik dapat mudah keluar masuk lingkungan sekolah karena banyak jalan untuk mereka keluar masuk dan bahkan sekolah belum memiliki gerbang depan. Kemudian hambatan sarana dan rasarana juga masih kurang dalam hal lain, contohnya pengadaan buku bacaan di perpustakaan, ruang lab beserta alat-alatnya dan sebagainya. hal ini merupakan hambatan yang terjadi pada penerapan total quality manajemen dalam disiplin akademik bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kluet Timur.

⁸⁵ Akbar Kurniawan, Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng, *Jurnal of Sociology Education*, Vol. 1, No. 3, Tahun 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

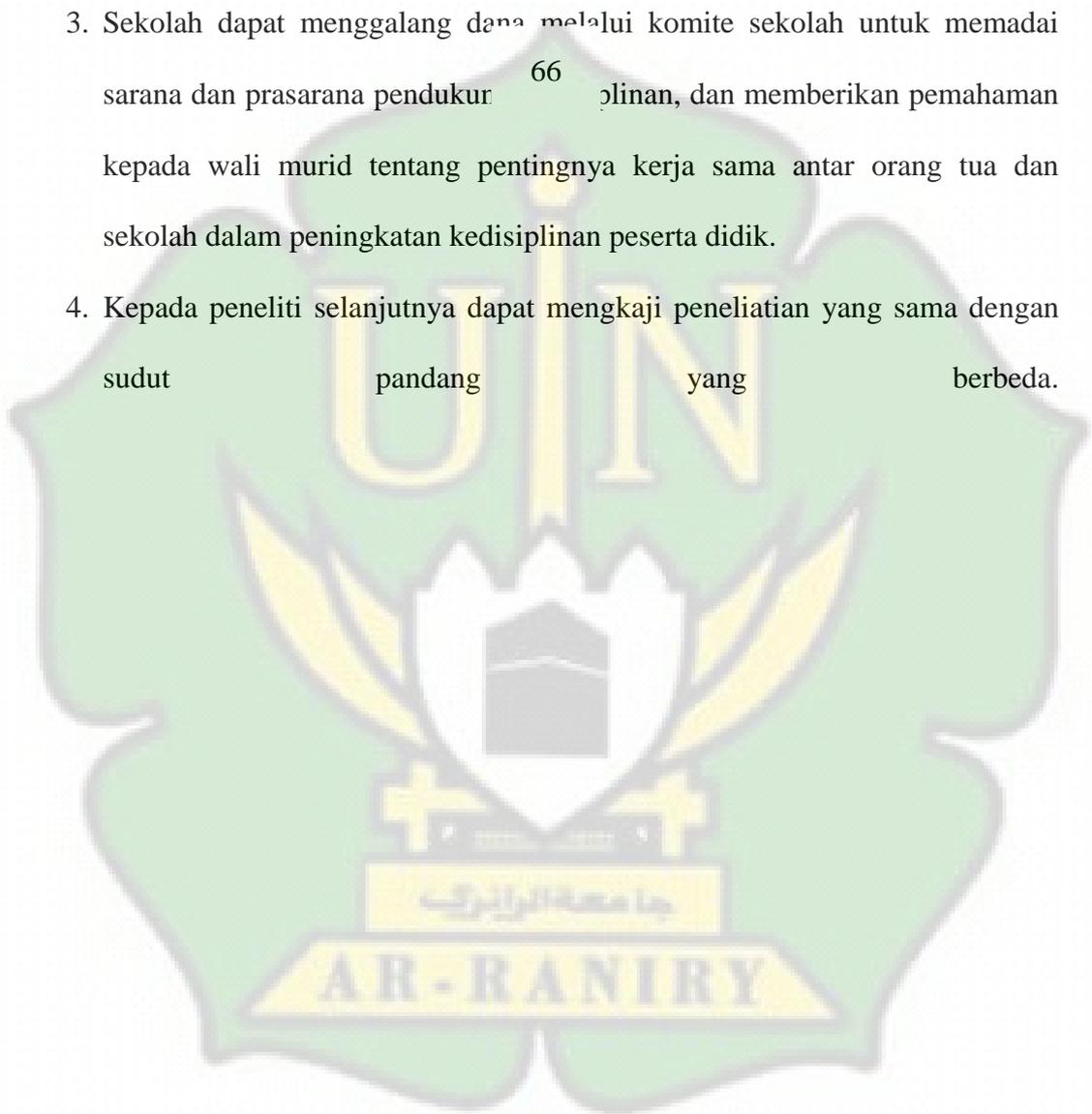
Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program yang dilakukan yaitu pertama kepala sekolah melakukan pembentukan tim, kemudian memberikan pelatihan dan pemahaman kepada tim tentang program, dan selanjutnya menentukan metode atau sistem yang akan dijalankan.
2. perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik yaitu membuat dan menerapkan aturan yang tegas serta mengoptimalkan semua peraturan agar dapat berjalan dengan baik, memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, guru harus selalu menjadi teladan bagi peserta didik untuk selalu disiplin agar siswa juga meniru hal yang dilakukan oleh guru.
3. Hambatan dalam melaksanakan kedisiplinan akademik bagi peserta didik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

B. Saran

1. Program yang dibuat agar lebih dikhususkan lagi untuk meningkatkan disiplin akademik siswa, sehingga memberikan efek positif bagi siswanya.

2. Perencanaan program lebih di lebih matang lagi agar dalam pelaksanaan juga lebih baik, karena perencanaan sebagai suatu yang penting karena dengan perencanaan yang baik maka akan memberikan hasil yang baik juga.
3. Sekolah dapat menggalang dana melalui komite sekolah untuk memadai sarana dan prasarana pendukung ⁶⁶ plinan, dan memberikan pemahaman kepada wali murid tentang pentingnya kerja sama antar orang tua dan sekolah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.
4. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji peneliatian yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afi Parnawi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Ahmad Manshur. 2019. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1.
- Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Ahmadi David. 2022. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Akbar Kurniawan, DKK. 2021. faktor penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 BANTAENG, *journal of sociology education review*, vol. 1, No, 3.
- Almaydza Pratama Abnisa. 2017. Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Quran *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 18.
- Ayatullah, 2020. Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 2, Nomor 2.
- Basrowi dan Siwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bella Puspita Sari, dkk. 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas *jurnal pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vo. 2 No. 2.
- Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. CV.
- Eka Setiawati. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Of Elementary Education*, Volume 4 No. 1.
- Elya Umi Hanik. 2021. Implementasi Total Quality Manajement (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), *Journal Of Educatonal Integration And Development*, Vol. 1, No. 3.
- Ernita Br Tarigan. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3

- SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018 *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 15, No. 3.*
- Hustin Hartini. 2015. Penerapan Total Quality Manajemen dalam Perguruan Tinggi, *Jurnal Al-Intaj Vol. 1, No. 1.*
- Ishaq, dkk. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pda SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh, *Jurnal administarsi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, No 1.*
- Kamaliah. 2021. hakikat Peserta Didik , *Journal General and Specific Research”, Vol. 1, No. 1.*
- Lailatul Azizah. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Manajemen dalam Program Akreditasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan MI/SD Vol. 1, No. 1.*
- Lailatus Sa’adah. 2021. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Jombang: LPPM.
- M. Ramli. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1.*
- Markis Uriatman. 2015. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6.*
- Meonir H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mita Rosaliza. 2015. Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif *Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No 2.*
- Monawati, DKK. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah, Volume 1, Nomor 1.*
- Muhammad Zainuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*, surabaya: Airlangga University Press.
- Musaddad Harahap. 2016. Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2.*
- Nana Sudjana. 2008. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasruddin dan Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD, *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 13, No. 1.*

- Nur Khikmah, DKK. 2019. Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Jilid 8 Nomor 1.
- Nurul Qalbi, DKK. 2022. Pentingnya Administrasi Humas dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMAN 13 Bone, *Jurnal Mappesona Vol. 5 No. 1*.
- Nurussalami. 2022. Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal intekektualita Prodi MPI*, Vol. 11 no. 1.
- Peter Salim dan Salim Yenni. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasmi. 2014. Peningkatan Mutu dan Profil Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Manajemen (TQM), *Jurnal Al-Ta'adib*, Vol. 7, No. 1.
- Riyadi Purwanto, 2017, *Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah*, *Jurnal Teknologi Terapan*, Volume 3, Nomor 2.
- Riyadi Purwanto. 2017. Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah, *Jurnal Teknologi Terapan*, Volume 3, Nomor 2.
- Riyadi Purwanto. 2017. Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Aademik Sekolah, *Jurnal Teknologi Terapan*, Vol. 3, No. 2.
- Sakiyem. 2021. Implemetasi Total Quality Manajement (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan di Raudhatul Athfal (RA) AS Sholeh Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, *Jurnal Calrawia Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 5 No. 1.
- Saril. 2019. Total Quality Manjemen (TQM) sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manjemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Sri Indra Wahyuni DKK. 2020. Analisis Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru *Jurnal Valuta*, Vol. 6, No. 1.
- Sri Yunengsih, The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru, *Jurnal Pajar*, Vol. 4, No. 4, Tahun

- Sugiyanto Wiryoputro. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Kristian*, Jakarta:Gunung Mulia.
- Suharto Prodjowijono. 2008. *manajemen Gereja sebuah Alternatif*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Suherman, 2021. *Penguatan Integritas Kepemimpinan Nasional Guna Menjaga Kemajemukan Bangsa Indonesia dalam Rangka Meutuhan NKR*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Sulistyowati. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No. 2.
- Suto Prabowo. 2012. Manajemen Kualitas Total (QTM) Dalam Pendidikan, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 1.
- Suwarno DKK.2020. Pengaruh TQM dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 9, No. 2*.
- Syifa Ersya Agustin dkk. 2021. Proses Penguatan Karakter Disiplin Belajar pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor. 3.
- Vera Sylvia Saragi Sitio. 2022. Pengaruh Penerapan Total Quality Manajement (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan melalui Kinerja Karyawan sebagai Variabel Intervening pada Head Office Angkasa Pura (AP) I Persero, *Jurnal :Ilmiah M-Progress*.
- Vinka Febriani, dkk. 2021. Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), *Jurnal of education interegeration and development*, Vol. 1 No. 3.
- Vinka Vebriyani, dkk. 2021, "Implementasi TQM Pendidikan dalam Tantangan Globalisasi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)", *Joernal Of Educational Integration and Development*, Vol. 1, No. 3.
- Vivi yilfiana, DKK. 2021. Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada masa Pandemi di SMAN 14 Bone, *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan IAIN Bone*, Vol. 4, No. 2.
- Wantah, M J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Widia Suryaningsih Dkk. 2021. Analisis Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2.

Yunni Rusmawati. 2021. *Total Quality Manajemen*, Jawa Barat:Media Sains Indonesia.

FOTO DOKUMENTASI

1. Foto dari depan SMP Negeri 4 Kluet Timur



2. Wawancara bersama kepala sekolah bapak



3. Wawancara bersama kepala perpustakaan



4. Wawancara bersama kepala TU



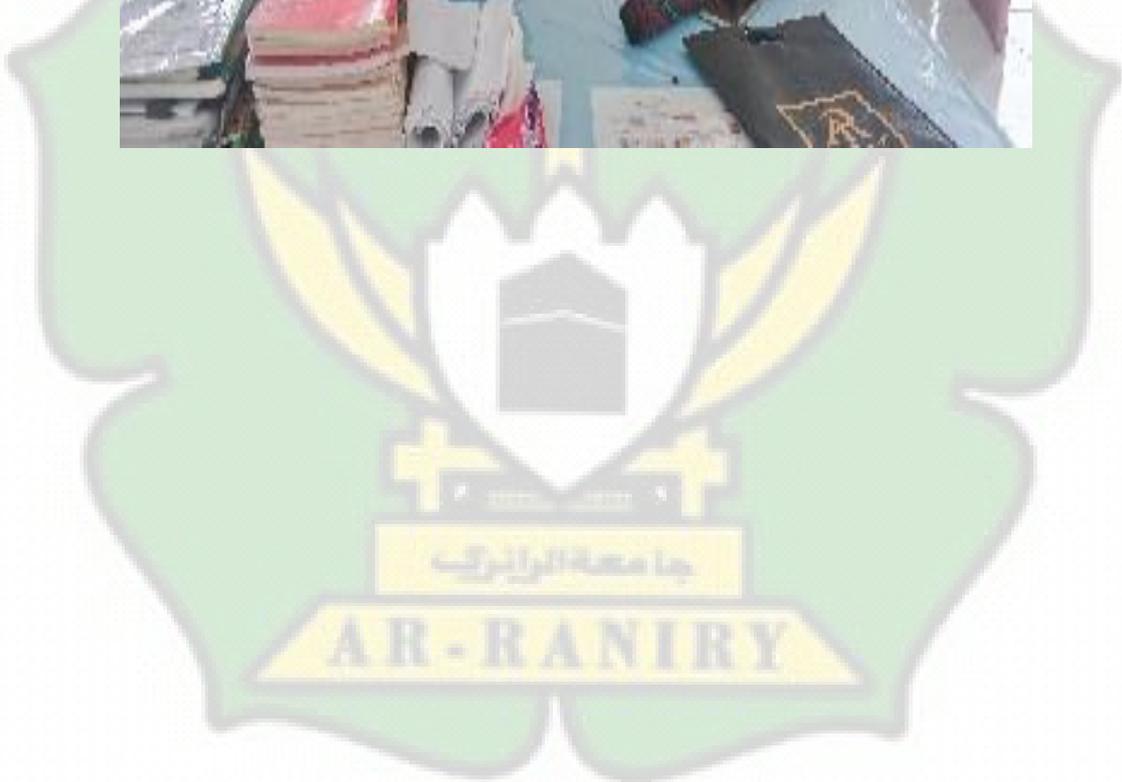
5. Wawancara bersama Waka kesiswaan



6. Wawancara bersama kepala lab

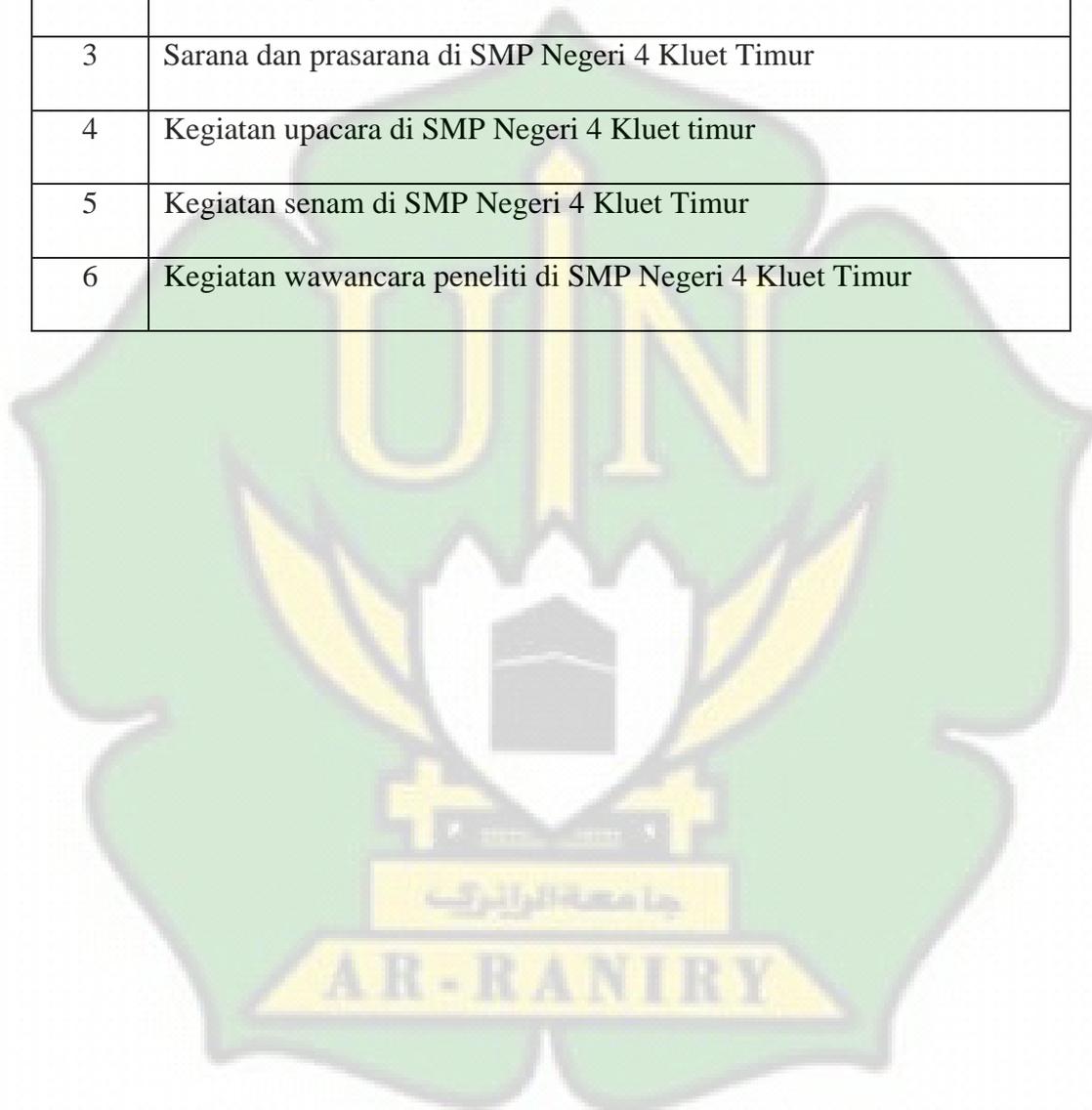


7. Wawancara bersama humas



INSTRUMEN DOKUMENTASI SMP NEGERI 4 KLUET TIMUR

No	Dokumentasi yang Mendukung Hasil Penelitian
1	Kondisi di SMP Negeri 4 kluet Timur
2	Kondisi lingkungan di SMP Negeri 4 Kluet timur
3	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kluet Timur
4	Kegiatan upacara di SMP Negeri 4 Kluet timur
5	Kegiatan senam di SMP Negeri 4 Kluet Timur
6	Kegiatan wawancara peneliti di SMP Negeri 4 Kluet Timur

**LEMBAR OBSERVASI**

No	Rumusan Masalah	Objek Observasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1	program apa yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik?	Melakukan perencanaan program	✓	
		Rapat dalam perencanaan program	✓	
		Bekerja sama dengan pihak lain	✓	
		Menyiapkan keperluan program	✓	
		Menerapkan waktu untuk setiap program	✓	
		Memberikan arahan tentang kedisiplinan	✓	
		Menyiapkan jadwal kegiatan dan struktur kegiatan	✓	
		Membentuk penanggung jawab setiap program	✓	
2	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin akademik bagi peserta didik?	Setiap guru memberikan materi atau pengajaran kepada siswa tentang pentingnya disiplin akademik bagi mereka (peserta didik).	✓	
		Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan	✓	
		Setiap program mempunyai sarana dan prasarana yang memadai		✓
		Setiap program diberikan dana		✓

		khusus		
		Pemantauan, evaluasi terhadap program yang dijalankan	✓	
		Program direncanakan secara bersama-sama dalam rapat	✓	
		Kepala sekolah melakukan pengawasan setiap program	✓	
		Guru menggunakan media dan metode belajar terbaru		✓
		Program dibuat diakhir tahun ajaran dan dilaksanakan diawal ajaran berikutnya	✓	
3	Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kedisiplinan akademik bagi peserta didik?	Sarana dan prasarana yang memadai		✓
		Kedisiplinan dalam bekerja		
		Kompetensi guru dalam mengajar	✓	
		Guru sebagai contoh bagi siswa	✓	
		Kebiasaan disiplin di rumah		✓
		Ketaatan siswa terhadap aturan		✓
		Kedisiplinan siswa terhadap waktu dan pakaian		✓

**INTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALAS SEKOLAH, KEPALA
TU, KEPALA LAB, KEPALA PERPUSTAKAAN, WAKA
KESISWAAN, WAKA HUMAS**

**Judul Skripsi: Penerapan Total Quality Manajement dalam Penguatan
Disiplin Akademik Peserta Didik di SMPN 4 Kluet Timur
Aceh Selatan**

1. Program apa yang bapak tawarkan dalam pembentukan disiplin akademik
2. Apa yang mendasari pembuatan program disiplin akademik bagi peserta didik disekolah
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan penyusunan program tersebut
4. Kapan penyusunan program disiplin akademik bagi peserta didik dilaksanakan
5. Adakah penanggung jawab dalam setiap program disiplin akademik bagi peserta didik
6. Siapa sajakah yang menjadi sasaran pelaksanaan program disiplin akademik
7. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan program disiplin akademik bagi peserta didik
8. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung program tersebut
9. Bagaimana cara menjaga kerja sama dengan yang lain dalam menajalankan program
10. apa yang menjadi pedoman atau patokan dalam setiap program
11. agaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin akademik

12. Apakah semua siswa aktif dalam mengikuti setiap program yang telah dibuat oleh sekolah
13. Kapan program disiplin akademik dilaksanakan
14. Apakah setiap program sudah berjalan dengan baik
15. Adakah dana khusus untuk setiap program yang ada
16. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan progra
17. Apakah setiap hambatan atau kendala dalam menjalankan program diselesaikan secara bersama dalam rapat?

